

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN  
SUAMI ISTRI DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA  
ISTRI ANGGOTA TNI AD**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Psikologi



Diajukan oleh:  
Malisa Putri Intan Sari  
NIM : 1607016045

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**SEMARANG**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Judul : HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN SUAMI  
ISTRI DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA ISTRI  
ANGGOTA TNI AD.  
Penulis : Malisa Putri Intan Sari  
NIM : 1607016045  
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Psikologi.

Semarang, 28 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Penguji I

H. Moh. Arifin S.Ag., M.Hum.  
NIP. 197110121997031002

Penguji II

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.  
NIP. 197708122005012004

Penguji III

Dewi Khurun Aini, S. Pd. I., M.A.  
NIP. 19860523 201801 2002



Penguji IV

Dr. Baidi Bukhori, M.Si  
NIP. 197304271996031001

Pembimbing I

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.  
NIP. 197708122005012004

Pembimbing II

Laimatul Mudzkiyah, S.Psi., M.Psi.  
NIP. 196006151991031004

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Malisa Putri Intan Sari

NIM : 1607016045

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN  
SUAMI ISTRI DENGAN PSYCHOLOGICAL WILL BEING  
PADA ISTRI ANGGOTA TNI AD”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'm. mps lisa', with a long horizontal line extending to the right.

Malisa Putri Intan Sari  
NIM. 1607016045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAN PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**  
**JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

---

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
PASANGAN SUAMI ISTRI DENGAN PSYCHOLOGICAL  
WELL BEING PADA ISTRI ANGGOTA TNI AD

Nama : Malisa Putri Intan Sari

NIM : 1607016045

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui,  
Pembimbing I,

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si  
NIP: 197708122005012004

Semarang, 15 Juni 2023  
Yang bersangkutan,

Malisa Putri Intan Sari  
NIM: 1607016045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAN PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**  
**JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

---

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Yth.

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
PASANGAN SUAMI ISTRI DENGAN PSYCHOLOGICAL  
WELL BEING PADA ISTRI ANGGOTA TNI AD

Nama : Malisa Putri Intan Sari

NIM : 1607016045

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui,  
Pembimbing II,

Lainatul Mudzkiyah.,S.Psi.,M.Psi  
NIP:198805032016012901

Semarang, 15 Juni 2023  
Yang bersangkutan,

Malisa Putri Intan Sari  
NIM: 1607016045

## **MOTTO**

*“Ketika Orang Lain Bisa Maka Saya Tentu Bisa”*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang selalu memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya, sehingga dapat ditulis sebuah skripsi yang berjudul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri dengan Psychological Well Being pada Istri Anggota TNI AD” dapat peneliti selesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan kelulusan program studi S1 Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan, maka skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun berkat bimbingan, bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diterima sebagai prasyarat terakhir dalam menempuh pembelajaran di Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Yang terhormat Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag beserta jajarannya.
2. Yang terhormat Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag beserta jajarannya.
3. Ketua jurusan Psikologi, dosen wali dan pembimbing I Ibu Wening Wihartati, S. Psi., M. Si yang telah memberikan dukungan, motivasi, pengarahan dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Lainatul Mudzkiyyah, S. Psi., M. Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing II

5. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang sabar dan gigih dalam melayani mahasiswa.
6. Inspektorat Jendral Angkatan Darat Kodam IV/Diponegoro, Panglima Kodam IV/Diponegoro, KasdamIV/Diponegoro, Irdam IV/Diponegoro, Danrem 073/Mkt Dam IV/Diponegori, Asrendam IV/Diponegoro dan Para As Kasdam IV/Diponegoro yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di Kodim 0715/Kendal.
7. Komandan Kodim 0715/ Kendal, Kasdim 0715/Kendal, Pasi Intel 0715/Kendal, Pasi Ops 0715/Kendal, dan Pasi Ter 0715/Kendal yang telah memberikan ijin tempat untuk penelitian.
8. Ibu Ketua Persit Candra Kirana Kodim 0715/Kendal, Pengurus Persit Candra Kirana Kodim/0715 Kendal dan Anggota nya yang sudah membantu mengisi kuisisioner penelitian penulis.
9. Orang tuaku tercinta, Alm Bapak Imam Supa'at dan Ibu Tri Lestari yang berjuang untuk penulis dari usia penulis 10 tahun sampe saat ini, dan tiada henti mendo'akan, memberikan semangat dan dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga penulis dapatmeneyelesaikan studi S1 Psikologi di UIN Walisongo.
10. Alm Bapak Sugiharto, Alm Papah Drs, Slamet Riyadi, Alm Mak Kumariyah, dan Alm Pakpoh Suparman yang dari mempunyai cita cita agar penulis menjadi Sarjana
11. Kakak tercinta Suhartatik yang selalu mendukung menguatkan penulis. Serta adik-adik masruro, akmal nizam, ardian yudha dan virda amalia.
12. Sahabat-sahabat PMII Rayon Psikologi dan Kesehatan angkatan 2016 serta keluarga besar Rayon Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan banyak warna dan inspirasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
13. Sahabat-sahabat Pengurus PMII Komisariat UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan bantuan, dukungan, dan semangat selama penulisan skripsi.
14. Rekan-rekan Pengurus DEMA UIN Walisongo Kabinet Gelora



Karya 2020 yang senantiasa mendukung penuh dan memberikan pengalaman-pengalaman berharga selama penulis belajar di kampus UIN Walisongo

15. Sahabat-sahabati Kopri dan Pengurus PMII Cabang Kota Semarang Semarang yang sudah memberikan bantuan, dukungan, dan semangat selama penulisan skripsi.
16. Racana Walisongo Semarang yang telah memberikan pengalaman berharga bagi penulis.
17. Teman-teman psikologi 2016 yang selalu mengingatkan dan memberi semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengakui bahwa skripsi penulis masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 15 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'm. Intan Sari', with a long horizontal line extending to the right.

Malisa Putri Intan Sari

NIM. 1607016045

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRACT .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Keaslian Penelitian .....	10
BAB II LANDASAN TEORI .....	15
A. Psychological Well Being .....	15
1. Pengertian Psychological Well Being .....	15
2. Dimensi Psychological Well Being .....	16
3. Faktor-faktor Psychological Well Being .....	18
4. Psychological Well Being dalam Prespektif Islam .....	20
B. Komunikasi Interpersonal .....	22
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal .....	22
2. Dimensi Komunikasi Interpersonal .....	24
3. Faktor-faktor Komunikasi Interpersonal .....	26
4. Komunikasi Interpersonal dalam Prespektif Islam .....	29
C. Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Psychological Well Being .....	31
D. Hipotesis .....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	35
A. Jenis Pendekatan Penelitian .....	35
B. Variabel Penelitian .....	35
C. Definisi Oprasional .....	36
D. Waktu dan Tempat Penelitian .....	37
E. Populasi, Sampel & Teknik Sampling .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data .....	38
G. Validitas dan Reliabelitas Alat Ukur .....	45
1. Validitas .....	45
2. Reliabelitas .....	46
H. HASIL UJI COBA ALAT UKUR .....	46
I. Teknik Analisis Data .....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	57
A. Hasil Penelitian .....	57
1. Deskripsi Subjek .....	57
2. Hasil Uji Coba Asumsi .....	62
a. Uji Normalitas .....	62
b. Uji Linearitas .....	63
3. Hasil Analisis Data .....	64
B. Pembahasan .....	65
BAB V PENUTUP .....	71
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-saran .....	72

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 .....	33
Tabel 3. 2 .....	34
Tabel 3. 3 .....	36
Tabel 3. 4 .....	40
Tabel 3. 5 .....	41
Tabel 3. 6 .....	42
Tabel 3. 7 .....	43
Tabel 3. 8 .....	44
Tabel 3. 9 .....	46
Tabel 3. 10.....	48
Tabel 3. 11.....	48
Tabel 4. 1 .....	51
Tabel 4. 2 .....	52
Tabel 4. 3 .....	53
Tabel 4. 4 .....	53
Tabel 4. 5 .....	54
Tabel 4. 6 .....	54
Tabel 4. 7 .....	55
Tabel 4. 8 .....	56
Tabel 4. 9 .....	57
Tabel 4. 10.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 .....	29
-------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran. 1</i> .....	69
<i>Lampiran. 2</i> .....	71
<i>Lampiran. 3</i> .....	72
<i>Lampiran. 4</i> .....	75
<i>Lampiran. 5</i> .....	78
<i>Lampiran. 6</i> .....	80
<i>Lampiran. 7</i> .....	82
<i>Lampiran. 8</i> .....	91
<i>Lampiran. 9</i> .....	94
<i>Lampiran. 10</i> .....	97
<i>Lampiran. 11</i> .....	112
<i>Lampiran. 12</i> .....	126
<i>Lampiran. 13</i> .....	127

## ABSTRAK

Penelitian ini ditunjukan untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal pasangan suami istri dengan *psychological well being* pada istri anggota TNI AD. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa skala *psychological well being* dan skala komunikasi interpersonal. Populasi dalam penelitian ini adalah istri anggota TNI AD atau Persit Candra Kirana di Kodim 0715/Kendal sebanyak 44 subjek dengan menggunakan teknik analisis korelasi pearson product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal pasangan suami istri dengan *Psychological Well Being* pada istri anggota TNI AD Kodim/0715Kendal yang berdomisili di Kabupaten Kendal. Dibuktikan melalui hasil kategorisasi uji deskriptif penelitian yang mana tingkat komunikasi interpersonal dalam kategori tinggi sebesar 91%, dan persentase *Psychological Well Being* pada istri anggota TNI AD Kodim 0715/ Kendal yang 84% berada dikategori tinggi dan 16% berada dikategori sedang tanpa ada yang berada dikatehori rendah.

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal, Psychological Well Being, Istri TNI .

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between husband and wife's interpersonal communication with the psychological well-being of the wives of members of the Indonesian Army. This type of research is quantitative research. The data collection technique used is the psychological well-being scale and the interpersonal communication scale. The population in this study were the wives of TNI members and Persit Candra Kirana at Kodim 0715/Kendal with a total of 44 subjects using the Pearson product moment correlation analysis technique.

The results of the study show that there is a relationship between interpersonal communication between husband and wife and Psychological Well Being in the wives of Kodim/0715Kendal TNI AD members who live in Kendal Regency. Evidenced by the results of the categorization descriptive test research where the level of interpersonal communication is in the high category of 91%, and the percentage of Psychological Well Being in the wife of members of the TNI AD Kodim 0715/Kendal is 84% in the high category and 16% is in the medium category without any which is categorized as low.

**Keywords:** Interpersonal Communication, Psychological Well Being, TNI Wife.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tentara Nasional Indonesia (TNI) adalah angkatan perang Republik Indonesia yang bertanggung jawab untuk menjaga pertahanan Negara Republik Indonesia. Di Negara Indonesia ada tiga Angkatan yaitu Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara. TNI mempunyai tugas pokok yaitu menegakan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta melindungi segenap bangsa dan negara. Ini adalah tugas pokok TNI, TNI sudah bersumpah untuk setia dan lebih mengutamakan kepentingan negara.

Anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) bertugas tidak hanya menetap di satu tempat saja, TNI harus siap sedia dipindah tugaskan dimana saja. Tidak jarang tugas militer membawa risiko besar, diantaranya risiko cedera dan kematian adalah risiko yang paling sering dialami selama masa perang. Risiko tersebut dapat terjadi juga pada masa pelatihan lapangan, misi kemanusiaan, dan dalam tugas penjagaan perdamaian.

Istri Anggota TNI AD biasa disebut dengan Ibu Persit. Dikarenakan istri prajurit TNI AD mempunyai organisasi yaitu Persatuan Istri Prajurit (Persit Chandra Kirana) yang merupakan Persatuan Kaum Ibu Tentara (PKIT). Lahirnya organisasi istri prajurit ini didorong karena kesadaran pendamping suami yang sedang bertugas untuk menegakkan dan mempertahankan proklamasi kemerdekaan bangsa. Organisasi Persit Chandra Kirana adalah wadah untuk membina istri anggota TNI AD supaya supaya senantiasa siap dan mampu untuk mengemban tugas pokok sebagai ibu rumah tangga serta dapat mendukung tugas suami sebagai prajurit, baik pengetahuan tentang rumah tangga, organisasi, ketrampilan, kesehatan dan lain sebagainya.

Perkawinan adalah hubungan antara seorang pria dan seorang wanita yang dianggap telah mengalami masa kanak-kanak dalam ikatan yang sakral. Dalam Undang-Undang Perkawinan No.1 Tahun 1974, perkawinan adalah hubungan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai pasangan suami istri dalam hubungan biasa untuk menguraikan kehidupan sehari-hari biasa yang menyenangkan. Margiani & Ekayati (2013:191-198) mengatakan untuk mencapai tujuan pernikahan itu sulit dan banyak mengalami hambatan oleh berbagai macam masalah mulai dari masalah anak, aspek keuangan, kesejahteraan hingga pekerjaan sehingga tidak jarang masalah ini akhirnya mengisolasi pasangan yang sudah menikah di dua wilayah yang berbeda. Hal demikian juga terjadi pada pasangan TNI AD.

Maka dari itu, menjadi pasangan hidup seorang TNI AD tentu bukan perkara sederhana, melainkan keputusan yang disertai kesadaran akan bahaya yang akan mereka alami nantinya. Karena menjadi istri tentara harus siap sedia menghadapi konsekuensi dari penugasan suami. Selama suami bertugas, ada beban yang harus ditanggung istri tentara, yaitu beban psikis dan yang kedua peran ganda. Seorang calon istri harus memenuhi prasyarat yang panjang dan kompleks sebelum menikah. Selain itu, setelah menikah, anggota TNI mengalami hal baru dalam kehidupan sehari-hari. Terutama bagi orang-orang yang saat ini memiliki anak tidak mudah dijalani, dikarenakan ada banyak resiko yang bisa saja terjadi, terutama bersosialisasi dengan keluarga, tidak menyenangkan dan menimbulkan perdebatan, keraguan, dan ketakutan. Sebagai faktor keributan rumah tangga jelas bahwa setiap hubungan suami istri tidak akan lepas dari pertengkaran. Dengan demikian seorang istri tentara harus siap mengalami perubahan-perubahan yang akan terjadi dikehidupannya dan harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud adalah cara yang paling umum untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi baru sebagai hubungan pasangan dengan harapan bahwa mereka akan dapat

diandalkan dan akan menjadi bagian dari suami dan pasangan Racmawati & Mastuti (2014:53-61). Pengalaman dan pikiran negatif yang dimiliki oleh pasangan suami istri tersebut dapat berkaitan dengan kesejahteraan psikologis.

Kesejahteraan psikologis merupakan sebuah pencapaian penuh psikologis individu di mana individu dapat mengakui kualitas dan kekurangan yang ada dalam dirinya, membangun asosiasi yang pasti dengan orang lain, bebas, serbaguna, dapat mendominasi iklim sosial, mandiri dan siap untuk membina dirinya sesuai tujuan hidup (Ryff,1989). Terdapat enam aspek yang merupakan intisari dari teori Kesejahteraan psikologis yang disarankan Ryff adalah penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian atau otonomi, pengelolaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Untuk menghindari hal tersebut maka seorang istri TNI AD harus memiliki aspek enam aspek *psychological well being*.

Dampak psikologis yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis pasangan suami istri yaitu saat pasangan suami istri anggota TNI AD memiliki sudut pandang penguasaan lingkungan yang rendah, individu tidak dapat mengubah permasalahan yang terjadi di dalam keluarganya, seorang istri akan menemui hambatan seperti ketidakpuasan, kekecewaan, kesulitan dalam menangani iklim. Bahkan sulit untuk mengkoordinasikan latihan dan tidak dapat mengatasi masalah dengan tepat yang juga akan menyebabkan perceraian. Berdasarkan hal-hal tersebut, tentu ada suatu upaya yang dilakukan bagi Persit (Persatuan Istri Prajurit, Kartika Candra Kirana) untuk menjadikan hubungan rumah tangga mereka tetap bisa menjadi keluarga yang harmonis dan tidak memperkeruh setiap permasalahan dan segera mencarikan solusi dalam setiap permasalahan, bahkan ketika mereka tengah merasakan hubungan pernikahan jarak jauh. Sekecil apapun masalah yang sedang dihadapi dalam sebuah pernikahan tidak dapat diselesaikan ketika dibiarkan tanpa penyelesaian masalah. Seorang PERSIT harus

mempunyai penguasaan lingkungan yang baik. Menurut Alport (orang dewasa dapat berpartisipasi dalam aktivitas di luar dirinya). Pada teori ini menekankan kemampuan seseorang untuk dapat beradaptasi dilingkungannya serta dapat mengubah secara kreatif melalui aktivitas fisik maupun mental, dan juga mengambil kesempatan-kesempatan yang ada dilingkungan. Ketika seorang istri TNI AD ditinggal suaminya bertugas para istri yang mulai merasa bosan mereka akan mencari sedikit hiburan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan seperti keagamaan, olahraga dan ketrampilan.

Pendapat lain, Verdelli (2011:118) mengatakan bahwa istri yang ditinggal suaminya bertugas keluar daerah dalam kurun waktu yang tidak ditentukan merasakan tekanan-tekanan dalam diri yang akan mempengaruhi kondisi psikologis seorang istri. tingkat kecemburuan akan lebih tinggi pada pasangan suami istri yang hidup mandiri. Waskito (dalam Litolily dan Swastiningsih, 2014) juga mengatakan bahwa pasangan yang harus hidup mandiri karena pekerjaan dalam jangka waktu yang lama dapat membuat masing-masing pihak merasa sedih, hal inilah yang membuat suami atau istri tertarik dengan yang lainnya yang bukan pasangannya. Hal ini yang dirasakan oleh istri anggota TNI. Saat suami mereka bertugas maka komunikasi mereka akan berkurang.

Pasangan yang tinggal di berbagai daerah disebut hubungan jarak jauh (LDR). Sebuah studi di Indonesia termasuk 123 responden yang diidentifikasi dengan koneksi jarak jauh yang diarahkan oleh Wolipop di web, menunjukkan bahwa 49% dari informasi tersebut efektif dalam membangun hubungan jarak yang signifikan dengan pasangannya, 38% tidak membuahkan hasil dalam mengatur hubungan jarak yang signifikan dengan pasangannya. ketidaksetiaan, 5% responden melihat seseorang. jarak yang signifikan disertai dengan ketidakpastian dan kesengsaraan terhadap pasangannya di kemudian hari, sehingga untuk situasi ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan pasangan,

sedangkan kelebihan 10% yang mereka percayai pernikahan jarak jauh mereka akan membuahkan hasil.

Laporan di media yang berbeda diidentifikasi dengan kasus pengkhianatan terhadap pasangan suami istri anggota TNI AD 700 Raider Makassar, disebutkan terlibat dalam perselingkuhan dengan orang dari Polsek Galesong pada 14 April 2015 (Cipto, 2015). Selain itu, ada kasus pengkhianatan dengan pasangan individu dari Batalyon TNI Angkatan Darat 527 Lumajang. Usaha ini terjadi ketika sang istri ditinggal oleh sang suami yang bertugas di Papua ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada beberapa istri anggota TNI AD mengatakan ketika suami mendapat tugas secara mendadak dari atasannya suami tidak langsung memberi kabar akan tugasnya, sehingga hal demikian yang menjadikan istri anggota tentara merasa curiga. Selain itu, beberapa istri anggota tentara juga mengatakan mereka belum sepenuhnya bisa beradaptasi dengan tugas dan tanggungjawab pekerjaan suami.

Suciptawati dan Susilawati (2005:753) dalam penelitiannya mengatakan bahwa variabel dominan yang mendorong munculnya suatu masalah dikarenakan tidak memiliki pilihan untuk mengendalikan diri dan perlu mencari selingan, tidak adanya komunikasi, dan tidak adanya perhatian, terutama untuk keperluan batin. Sebagian besar responden menjawab setuju. Wanjik (1982) mengatakan Adanya sebuah pernikahan dapat memunculkan permasalahan, seperti masalah hubungan antara pasangan, masalah hubungan antara penjaga dan anak-anak mereka, dan masalah keuangan (sumber daya dan barang).

Kesejahteraan dibutuhkan dalam sebuah pernikahan. Kesejahteraan psikologis merupakan keharmonisan, keselarasan, interaksi baik menggunakan orang lain, baik antara dirinya sendiri juga pada pergaulan Perez (2012:13). Terjalannya keharmonisan dalam sebuah rumah tangga bukan berarti hanya terbentuk hubungan-hubungan yang serasi, namun di dalamnya juga terdapat segala sesuatu

yang berkaitan dengan kesejahteraan dan ketentraman dalam rumah tangga. Dasar pembentukan hubungan ini adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi yang ada di antara pasangan adalah jenis komunikasi interpersonal. Rakhmat(2007:14) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif menyebabkan dua orang yang merupakan individu dari interaksi komunikasi merasa senang sehingga mendorong munculnya sikap terbuka. Oleh karena itu, untuk membina pernikahan yang damai, diperlukan beberapa komunikasi yang efektif.

Agar tidak menimbulkan masalah semakin besar yang bisa berujung pada perceraian, kedua pasangan harus melakukan tindakan pencegahan. Meningkatkan komunikasi interpersonal adalah salah satu yang dapat dilakukan pasangan. Mengatasi masalah dalam hubungan pasangan harus mencakup upaya bersama untuk mendapatkan jawaban yang memadai bagi kedua pasangan. Komunikasi antar pasangan sangatlah penting. Komunikasi dapat berfungsi sebagai pencairan untuk hubungan suami dan istri, untuk mengatasi kesalahan yang disebabkan oleh perbedaan pemikiran, untuk mencegah ketidakpuasan di antara mereka, untuk memiliki pilihan untuk mengevaluasi karakteristik dan kelemahan masing-masing dengan titik yang lebih terbuka, dan untuk menghindari berbagai salah langkah. Bentuk konkretnya, pasangan dapat untuk saling memaafkan bagi pasangannya yang bersalah atau merugikan pasangannya dan memberikan kepercayaan kepada pasangannya sehingga akan mendorong hubungan positif antara suami dan pasangan. Menurut (Lederer & Jakson, dalam Juwitaningrum, 2006) Komunikasi interpersonal yang baik membawa kemakmuran, keharmonisan dan hubungan timbal balik yang baik. konkordansi ini dapat membantu hubungan dalam menemukan cara untuk mengatasi masalah dalam pernikahan yang dapat membantu kebahagiaan. Dengan demikian pentingnya menjalin hubungan positif dengan orang lain suatu konsep dari kesejahteraan psikologis.

Melihat pernyataan di atas, cenderung beralasan Pasangan ini yang memaafkan kesalahan pasangannya Apa yang dilakukan pasangannya akan membawa tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi, sehingga semakin baik hubungan komunikasi interpersonal yang ada pada pasangan yang sudah menikah, akan meningkat. Sehingga dapat meningkatkan kualitas hubungan bagi pasangan suami istri. Namun, hal ini tidak dapat dibuktikan secara empiris, untuk membuktikan secara ilmiah mengenai komunikasi interpersonal dan *psychological well being*. Sehingga penting kiranya peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dengan Psychological Well Being Pada Istri Anggota TNI AD*”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari semua penjabaran yang telah penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian penulis adalah apakah terdapat hubungan komunikasi interpersonal pasangan suami istri dengan *psychological well being* pada istri anggota TNI AD?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris hubungan komunikasi interpersonal pasangan suami istri dengan *psychological well being* pada istri anggota TNI AD.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

##### 1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi, khususnya di bidang psikologi klinis dan psikologi positif. Dari tinjauan ini diharapkan menjadi bahan referensi dan kontribusi bagi para peneliti di kemudian hari dan dapat menegakkan hipotesis yang diidentifikasi dengan komunikasi interpersonal dan *psychological well being*.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Informan

Penelitian ini diharapkan memberi informasi kepada informan mengenai komunikasi interpersonal pasangan suami istri dan *psychological well being* istri anggota TNI AD, sehingga bisa menjadi refleksi untuk diri sendiri.

### b. Bagi Istri anggota TNI AD Kodim 0715 Kendal

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Persit Candra Kirana sehingga dapat memberi pengetahuan kepada istri anggota TNI lainnya tentang pentingnya menjaga komunikasi interpersonal dan *psychological well being* pada istri anggota TNI AD

## E. Keaslian Penelitian.

Hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan hasil penelitian ini, anatar lain:

- 1) Tia Ramadhani, dkk. Meneliti tentang “Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well Being*) Siswa Yang Orang Tua nya Bercerai”. Penelitian tersebut bertujuan untuk SMK N26 Pengetahuan tentang kesehatan psikologis siswa cerai di Penbang Nan Jakarta. Teknik yang digunakan dalam pemindaian ini adalah teknik pemindaian jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 52% siswa memiliki kesehatan mental yang rendah, 42% memiliki kesehatan mental yang tinggi, dan 6% memiliki kesehatan mental yang sedang/sesuai. Dalam penelitian ini, kesejahteraan psikologis siswa yang bercerai rendah, sehingga diperlukan perawatan lebih lanjut untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. Dalam hal ini, jika kesejahteraan psikologis siswa yang bercerai tinggi, siswa akan mengatasi tantangan perkembangan, mengatasi tantangan, menjalani kehidupan yang bahagia dan damai, dan mengatasi masalah yang mungkin mereka hadapi. Kesamaan penelitian ini dan penelitian



penulis adalah keduanya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan utama adalah arah penelitian, subjek penelitian, dan topik penelitian tentang kesejahteraan mental siswa dengan orang tua. Pasangan suami istri yang bercerai di SMK N 26 Pembangunan Jakarta memiliki komunikasi interpersonal dengan kesejahteraan psikologis istri TNI AD.

- 2) Devi Tri Wahyuningtyas (Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016) meneliti tentang “Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well Being*) Orang Tua Dengan Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*) Di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dimensi-dimensi dan faktor apa saja yang menyebabkan *psychological well being* orang tua dengan anak ADHD. Adapun perbedaan yang signifikan penelitian ini dengan penulis yaitu metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua orang tua sebagai orang tua dari anak ADHD mampu mencapai tahap penerimaan diri, mempunyai yang positif dengan orang lain, mandiri, penguasaan lingkungan yang baik, mempunyai tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi sehingga orang tua mempunyai harapan menuju *psychological well being* untuk terus menuntun kemampuan anak dengan harapan bisa berkembang seperti teman sebayanya.
- 3) Merly Erlina (Universitas Mercu Buana, 2021) meneliti tentang “Kesejahteraan Psikologis Pada Istri Nelayan Di Kelurahan Marunda Di Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan psikologis istri nelayan di Kelurahan Marunda Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Metode analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data adalah wawancara terstruktur, wawancara mendalam (*indepth interview*) dan

bagaimana kesejahteraan psikologis istri nelayan di Kelurahan Marunda Kecamatan Cilincing Jakarta Utara serta untuk mengetahui secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis istri nelayan. Sedangkan metode penelitian yang digunakan penulis yakni menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan yang signifikan terletak pada fokus penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal pasangan suami istri dengan *psychological well being* pada istri anggota TNI AD.

- 4) Virginia Septiani meneliti tentang “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dengan Kebahagiaan Pada Warga Kecamatan Marpoyan Damai Kelurahan Wonorejo, RT-02 RW-05”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal pasangan suami istri dengan kebahagiaan dan sejauh mana hubungan kedua variabel tersebut. Instrumen penelitian berupa skala komunikasi interpersonal suami istri yang disusun berdasarkan teori Devito dan skala kebahagiaan menggunakan skala SAPAN yang dirancang oleh Watson, Tellejen dan Clark. Skala ini disusun menggunakan skala Likert. Metode yang digunakan yaitu menggunakan teknik koefisien korelasi product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal pasangan suami istri dengan kebahagiaan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan yang signifikan terletak pada fokus penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni hubungan komunikasi interpersonal pasangan suami istri dengan *psychological well being* pada istri TNI AD.

- 5) Khoiridin Zain (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019) meneliti tentang “Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Ojek Online Di Kota Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan antara pengaruh komunikasi interpersonal dan kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan ojek online yang berada di kota Malang. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Kesamaan penelitian ini dengan penulis yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan yang signifikan terletak pada fokus penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal pasangan suami istri dengan *psychological well being* pada istri anggota TNI AD.
- 6) Umul Khoiriah (Universitas Sumatera Utara Medan, 2017) meneliti tentang “Pengaruh Kesejahteraan psikologis Terhadap Keterkaitan Kerja Pada Pegawai PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, Area Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesehatan psikologis terhadap work engagement karyawan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk wilayah Medan. Subjek penelitian ini adalah 142 karyawan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk wilayah Medan. Penelitian ini menggunakan metode regresi sederhana. Alat ukur yang digunakan adalah skala komitmen kerja menurut teori Schaufeli, Bakker & Salanova (2006) dan skala kesejahteraan psikologis menurut teori Ryff (1989). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan mental berpengaruh terhadap keterlibatan karyawan ( $R = 0,553$ ,  $p < 0,05$ ). Hasil analisis yang dilakukan juga menunjukkan bahwa kesehatan mental berkontribusi 30% terhadap work engagement karyawan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk wilayah Medan. Perbedaan utama terletak pada fokus penelitian, subjek penelitian, dan objek penelitian yang

berbeda dari penelitian penulis: apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal dan kesejahteraan psikologis istri anggota TNI AD

Dari hasil survey dan melihat penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, belum terdapat penelitian yang mengkaji antara dua variabel yaitu tentang komunikasi interpersonal dan *psychological well being* secara bersamaan. Perbedaan yang lainnya juga terletak pada subjek penelitian kali ini menggunakan subjek istri anggota tentara yang berasal dari Kodim 0715 Kendal. Dikarenakan belum terdapat penelitian yang sama dalam konteks dan subjek penelitian yang dilakukan saat ini, maka peneliti berusaha melakukan penelitian dengan judul hubungan komunikasi interpersonal pasangan suami istri terhadap *psychological well being* pada istri anggota TNI AD.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Psychological Well Being*

##### 1. Pengertian *Psychological Well Being*

Menurut Ryff (1989, dikutip dari Nanik dkk, 2016:2) Kesejahteraan psikologis adalah realisasi dan pencapaian penuh dari potensi individu menerima masalahnya dengan segala kelebihan dan kekurangan (*self acceptance*), menunjukkan sikap mandiri (*autonomy*), mampu membina hubungan yang positif dengan orang lain (*positive relation with other*), dapat menguasai lingkungannya (*environmental mastery*), memiliki tujuan dalam hidup (*purpose in life*), dan mampu mengembangkan pribadinya (*personal growth*).

Kesejahteraan psikologis merupakan realisasi dan pencapaian penuh dari individu. Jika seseorang memiliki tingkat kesehatan psikologis yang tinggi, perasaan positif, orang tersebut juga bahagia dengan hidupnya, dan dapat melalui pertemuan buruk yang memicu perasaan negatif. Individu yang dapat menentukan nasibnya tanpa bergantung pada orang lain, memiliki asosiasi positif dengan orang lain, dapat menangani iklim umum, dan lebih jauh lagi memiliki alasan yang jelas sepanjang kehidupan sehari-hari. (Ryff, 2014:15). Kesejahteraan psikologis adalah Ryff & Kayes (1995, Savitri & Listiyandini, 2017: 44), suatu keadaan psikologis yang dianggap sehat dan berfungsi paling baik, serta bebas dari tekanan dan masalah psikologis.

*Psychological well being* atau kesejahteraan psikologis menurut Ryff (1989 dikutip dari Nanik dkk, 2016:2) adalah suatu kondisi di mana orang dapat mengakui diri mereka apa adanya, dapat membingkai hubungan yang menyenangkan dengan orang lain, memiliki otonomi dari beban yang ada, memiliki arti penting sepanjang kehidupan sehari-hari, dapat menangani ketegangan dari iklim eksternal, dan dapat memahami kemungkinan yang ada di

dalam diri mereka dalam suatu lingkungan yang layak. Robinson (dalam Minna, 2011:17) mengemukakan bahwa *psychological well being* sebagai evaluasi terhadap bidang-bidang kehidupan (kehidupan dalam keluarga atau masyarakat). Liputo 2009 mengemukakan bahwa Kesehatan psikologis adalah kondisi individu yang ditandai dengan rasa sejahtera, kepuasan hidup, dan tidak adanya gejala depresi.

Dari sebagian penjelasan yang telah dikemukakan di atas, disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis atau *psychological well being* adalah suatu kondisi ketika orang dapat mengakui kondisi mereka sendiri, dapat membuat hubungan baik dengan orang lain dalam lingkungan mereka saat ini, memiliki kebebasan dalam menoleransi tekanan dari luar keadaan mereka saat ini, beban yang ada dan dapat menangani sendiri dan memiliki makna tujuan hidup kehidupan sehari-hari, juga dapat memahami kemungkinan yang ada dari dalam dirinya.

## **2. Dimensi *Psychological Well Being***

Ryff & Keyes (1995, dikutip dari Setyabudi, 2016:32) mengungkapkan bahwa konsep *psychological well being* atau kesejahteraan psikologis ada enam, yaitu:

- a. Penerimaan diri  
Adalah sikap positif terhadap individu baik sekarang maupun dari masa lalu.
- b. Hubungan yang positif dengan orang lain  
Pada dimensi ini yaitu berdasarkan kemampuan individu menjalin hubungan dengan individu lainnya, saling menghargai dan mempercayai.
- c. Otonomi  
Kemampuan keyakinan diri, dapat mengatur pedoman diri, dan mandiri. Kemampuan individu menahan tekanan sosial.
- d. Penguasaan lingkungan

Orang-orang memiliki penguasaan lingkungan yang hebat, dapat memanfaatkan peluang yang ada dalam keadaan mereka saat ini, membangun dan mengendalikan keadaan mereka saat ini sesuai kebutuhan mereka. Pengembangan diri

- e. Kemampuan diri untuk tumbuh dan berkembang secara efektif sebagai individu. Tujuan hidup sadar dengan alasan dan arti hidup, serta motivasi di balik kehidupan.

Hurlock (1994, dikutip dari wahyuningtiyas, 2016:22), menjelaskan bahwa ada beberapa substansi kebahagiaan, kemakmuran, dan kepuasan, antara lain:

- a. *Acceptance* merupakan pengakuan orang lain dipengaruhi tanpa pengakuan orang lain yang muncul dari perubahan individu dan sosial yang besar. Sukacita bergantung pada toleransi dan mengambil alih kondisi orang lain dan apa yang mereka miliki.
- b. *Affection* merupakan cinta atau kehangatan yang khas diakui oleh orang lain. Semakin umumnya disambut oleh orang lain, semakin banyak yang dapat Anda harapkan dari orang lain.
- c. *Achievement* yaitu Prestasi terkait dengan pencapaian tujuan Anda. Jika tujuan-tujuan ini terlalu tinggi secara tidak realistis, kegagalan akan terjadi, yang menyebabkan ketidakpuasan dan ketidakpuasan.

### 3. **Faktor-faktor *Psychological Well Being***

Ryff (1995) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi *Psychological well being* yaitu:

- a. Usia  
Menurut Ryff (1995), dimensi-dimensi dari *psychological well being* seperti penguasaan lingkungan dan otonomi meningkat dengan seiring bertambahnya usia.
- b. Jenis Kelamin

Menurut Ryff (1995), perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi aspek-aspek *psychological well being*. Wanita memiliki kapasitas yang lebih tinggi untuk membangun hubungan yang lebih pasti dengan orang lain dan memiliki kesadaran diri yang lebih baik daripada pria.

c. Budaya

Terdapat perbedaan pada kesejahteraan psikologis antara individu-individu yg mempunyai budaya yg terletak dalam kemandirian & otonomi menjadi bagian menurut pengakuan diri yang lebih kentara pada kaitannya menggunakan budaya barat. Untuk sementara, individu yang memiliki budaya hubungan berkaitan dengan budaya timur, misalnya, pada bagian hubungan baik dengan individu lainnya bersifat kekeluargaan.

d. Religiusitas

Ellison (dalam Amadiyati & Utami, 2007) mengatakan bahwa Agama dapat lebih mengembangkan kesejahteraan psikologis dalam diri individu. Ellison menjelaskan bahwa ada hubungan antara religiusitas dan kesejahteraan psikologis, dimana orang dengan religiusitas yang tinggi memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih signifikan, sehingga efek pesimistis dari peristiwa traumatik akan berkurang dalam kehidupan sehari-hari.

e. Dukungan sosial

Menurut Winnubust (Desiningrum, 2010), dukungan sosial sangat erat kaitannya dengan hubungan yang nyaman dengan orang lain sehingga individu menemukan bahwa orang lain berpikir, menghargai, dan mencintai diri mereka sendiri.

f. Kepribadian

Ryff dan Keyes (1995) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis adalah



kepribadian. Orang yang memiliki kepribadian sehat adalah orang yang memiliki kemampuan adaptasi yang menarik, sehingga orang dapat menghindari stres dan konflik, memiliki banyak kemampuan individu dan sosial, seperti pengakuan diri, dan dapat membangun hubungan yang menyenangkan dengan lingkungan.

g. Stress

Rathi dan Rastogi (2007) mengemukakan Stress merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis pada individu.

Menurut Huppert (2009), kesejahteraan psikologis juga di pengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

a. Personality (Kepribadia)

Terkait dengan gaya emosional positif dan neurotisme dikaitkan dengan gaya emosional negatif.

b. Faktor Demografi

Secara gender, bahwa kesejahteraan perempuan adalah lebih sensitif dibandingkan laki-laki.

c. Faktor Sosial Ekonomi

Secara umum, status sosial ekonomi dan tingkat pendapatan tinggi mempengaruhi kesejahteraan seseorang.

d. Faktor Lainnya (perilaku, kognisi dan motivasi)

Individu dengan perilaku yang baik, kognisi dan motivasi yang baik berjuang untuk mencapai tujuan seseorang mencerminkan nilai-nilai itu memegang Anda sebagai langkah menuju prestasi Kebahagiaan.

Dari sini, dapat menyimpulkan bahwa ada dua jenis faktor yang mempengaruhi kesehatan mental: internal dan eksternal. Faktor internal adalah usia, jenis kelamin, keteraturan, kepribadian, dan stres. Sedangkan faktor eksternal adalah dukungan budaya dan sosial.

#### **4. *Psychological Well Being* dalam Prespektif Islam**

*Psychological Well Being* merupakan Kondisi dimana individu digambarkan dengan kepuasan hidup, gembira, dan juga tidak menunjukkan indikasi depresi. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh fungsi psikologis tertentu seperti penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, tujuan hidup sehari-hari, kontrol lingkungan, dan pertumbuhan pribadi. Ketika pasangan memiliki kesejahteraan psikologis yang besar dengan menguasai aspek-aspek di atas, cenderung dipastikan bahwa suami dan istri memiliki penyesuaian yang baik dengan lingkungan mereka saat ini, sehingga depresi dan stress yang terjadi diantara mereka dapat dihindari.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا  
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untuk mu dari jenis mu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagikaum yang berpikir”.(QS. Ar-Rum 21)

Allah menjadikan di antaramu potensi untuk memiliki rasa kasih dan sayang kepada pasangannya sehingga keduanya harus saling membantu supaya kamu cenderung dan menemukan rasa tenteram kepada-Nya, dan telah dijadikan-Nya antara mu rasa cinta dan sayang. Pernikahan akan membawa sakinah. Sebelum menikah, seringkali seseorang memikirkan siapa yang akan menjadi pasangannya. Dia juga perlu berjuang melawan keinginan dalam kesendiriannya. Setelah menikah, ia menemukan rasa tenang karena sudah jelas siapa yang akan menjadi pasangannya. Pasangan juga dapat berbagi dan menumpahkan isi hati mereka. Bagaimanapun, ketika pasangan menghadapi masalah di luar rumah atau lingkungan kerjanya, kembali ke rumah dan bertemu

dengan belahan jiwanya membawa keharmonisan dan ketenangan. Ini yang disebut dengan sakinah.

Mawaddah adalah cinta karena faktor fisik. Ada unsur kecantikan atau ketampanan, meski itu semua relatif. Dengan mawaddah, keinginan dan kebutuhan biologis tersalurkan. Mawaddah adalah cinta dengan nuansa romantis.

Rahmah adalah cinta bukan karena unsur yang fisik. Cinta karena keyakinan, karakter, dan etika. Jika pada umumnya mawaddah dominan pada pasangan muda, maka Rahmahlah yang melakukan hubungan intim terakhir hingga usia lanjut. Terlepas dari kenyataan bahwa mereka tidur dengan punggung mereka satu sama lain, meskipun fakta bahwa mereka tidak bisa melihat lebih lama lagi, Rahmah melakukan hubungan cinta mengabadi.

Tiga hal ini – sakinah mawaddah wa rahmah – adalah alasan pernikahan dalam ayat ini. Dengan ketiganya, pernikahan menjadi harmonis yang menjadi sebuah pernikahan yang berkah mencapai tujuan kesejahteraan psikologis bersama.

## **B. Komunikasi Interpersonal**

### **1. Pengetian Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal dalam pernikahan adalah bagian penting dari kehidupan pernikahan untuk menemukan bagaimana perasaan pasangan, keadaan pasangan dan, membuat keinginan dan tujuan bersama-sama dalam tanggung jawab pernikahan. Menurut Joseph A. DeVito (2013), komunikasi interpersonal adalah komunikasi linguistik dan nonverbal antara setidaknya dua orang yang saling bergantung. Komunikasi Interpersonal adalah metode yang terlibat dengan mengirim dan mendapatkan pesan antara dua individu atau sekelompok kecil individu. G. R. Miller dan M. Steinberg (1975) Komunikasi interpersonal dapat dianggap sebagai komunikasi interpersonal yang terjadi didalam hubungan interpersonal.

Joseph A dari Effendy. Devito (Effendy, 2003:30) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berarti bahwa satu orang dapat menyampaikan pesan, orang lain atau beberapa orang dapat memiliki efek yang berbeda dan memberikan informasi yang sederhana. Sedangkan Deddy Mulyana (dalam Mulyana,2008:81) mengatakan bahwa Komunikasi Interpersonal adalah jenis tindakan komunikasi yang sering dilakukan oleh orang-orang, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara individu yang dekat dan pribadi yang memungkinkan setiap anggota untuk menangkap tanggapan orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non-verbal.

R. Wayne Pace mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah hubungan komunikasi yang terjadi antara tidak kurang dari dua orang secara langsung. Komunikasi interpersonal mengharapkan percakapan dengan orang lain. Komunikasi semacam ini juga dibagi menjadi komunikasi diadik, komunikasi publik dan komunikasi pertemuan kecil. Komunikasi interpersonal juga berlaku secara logis berdasarkan kondisi, budaya, dan juga konteks psikologikal. Komunikasi interpersonal yang efektif dapat terwujud apabila komunikator dan komunikan dapat membangun sikap terbuka, berempati, mendukung, positif dan setara Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho (2019:66).

Dari beberapa teori diatas disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dalam hubungan relasional antara setidaknya dua individu, baik secara verbal maupun non-verbal, bertekad untuk mencapai kepentingan yang sama.

## **2. Dimensi Komunikasi Interpersonal**

Devito (Sugiyo 2005: 14) menyatakan bahwa untuk komunikasi interpersonal yang efektif, pelaku komunikasi interpersonal harus memperhatikan beberapa aspek. di dalam itu:

a. Keterbukaan (*openness*)

Keinginan untuk membuka diri serta bekerja sama dengan individu lainnya. Sifat terbuka menyinggung tiga bagian dari komunikasi interpersonal, khususnya: komunikator harus terbuka untuk berkomunikasi serta sebaliknya, keinginan komunikator untuk menanggapi dengan tulus untuk upgrade yang datang, dan mengenali perasaan, persepsi serta mempertanggungjawabkannya.

b. Empati

Merasakan apa yang orang lain rasakan. Ini adalah cara untuk memahami individu lain. Langkah awal untuk mencapai empati adalah melawan dorongan untuk menilai, menilai, menguraikan, dan mencela. Langkah selanjutnya adalah mencoba memahami alasan yang membuat orang tersebut memiliki penjelasan tersebut. Tahap selanjutnya adalah Empati dapat disampaikan secara verbal atau non-verbal ketika mencoba merasakan apa yang orang lain rasakan dari sudut pandang mereka.

c. Sikap suportif (kemampuan untuk mendukung)

Ada tiga hal. Penjelasan tidak dihargai, orang bebas mengungkapkan perasaannya dan tidak defensif, sehingga tidak malu mengungkapkan perasaannya dan tidak merasa terus menerus dikritik. Spontanitas dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan, berpikir positif, dan mengungkapkan pikirannya secara terus terang. Sementara dipahami sebagai kemampuan untuk berpikir secara terbuka.

d. Sikap positif (agresivitas)

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal berarti kemampuan untuk memandang positif dan menghormati orang lain. Sikap positif tidak terlepas dari upaya menumbuhkan rasa hormat terhadap keberadaan dan pentingnya orang lain.

e. Kesetaraan (*Equality*)

persamaan Keduanya tidak akan pernah sama dalam semua. Jika lingkungannya sama, komunikasi interpersonal akan berhasil. Ini berarti bahwa kedua pemain perlu memastikan bahwa mereka sama pentingnya dan ada sesuatu yang disumbangkan. Kesetaraan komunikasi menciptakan komunikasi yang berdekatan, karena baik komuni maupun komuni bekerja sama dengan tenang dengan mencapai kesetaraan antara kedua aktor.

Rakhmat (1988, 75) menyatakan bahwa dalam komunikasi interpersonal, selain partisipasi langsung dua orang, ada beberapa aspek penting yang mendukung keberhasilan komunikasi antarpribadi, yaitu:

a. Rasa Percaya

Adanya kepercayaan ini membuat orang lain terbuka untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada individu, sehingga tercipta hubungan antar manusia yang dekat dan mendalam.

b. Sikap Supportif

Sikap tersebut menunjukkan bahwa:

- Deskripsi berarti menyampaikan perasaan dan pengamatan tanpa menghakimi.
- Orientasi masalah dipahami sebagai keinginan komunikasi untuk mencari solusi masalah bersama.
- Spontanitas yaitu jujur dan tidak ingin menyembunyikan motif tersembunyi.
- Empati adalah apa yang orang lain rasakan.
- Kesetaraan adalah sikap yang mengakui derajat dan nilai yang setara serta menghargai perbedaan pendapat dan keyakinan yang ada.
- Profesionalisme adalah kemauan untuk menghargai pendapat sendiri dan siap untuk mengakui kesalahan.

c. Sikap Terbuka

Sikap terbuka mempengaruhi komunikasi yang efektif. Ciri-ciri orang terbuka adalah sebagai berikut:

- Evaluasi pesan secara objektif.
- Berorientasi pada isi.
- Cari informasi dari berbagai sumber.
- Lebih profesional dan mau mengubah keyakinan.
- Cari makna dalam pesan yang tidak sesuai dengan keyakinan tertentu.

### 3. Fator-Faktor Komunikasi Interpersonal

Efektivitas komunikasi interpersonal juga dibantu oleh beberapa faktor pribadi dari orang yang berkomunikasi dengannya. Beberapa dari mereka adalah:

#### a. Kepercayaan

Faktor kepercayaan inilah yang secara luar biasa mempengaruhi jalannya komunikasi interpersonal. Gagasan kepercayaan bersama antara orang-orang akan memberikan hubungan pemahaman yang sama sehingga nantinya akan membangun sikap terbuka, pengaturan bersama dan dapat menurunkan derajat miskonsepsi. Disposisi pengakuan yang ditunjukkan oleh individu dapat memberikan mentalitas kepercayaan terhadap individu dan selanjutnya data yang diteruskan.

Kejujuran juga akan membuat orang lain percaya terhadap kita. Kepercayaan tersebut dapat mengurangi kesalahpahaman dan ketidakpuasan antar pihak yang akan menggagalkan proses komunikasi interpersonal.

#### b. Sikap Mendukung

Sifat mendukung antar individu dapat mengurangi tingkat penenangan yang diakibatkan alasan personal. Sikap mendukung wajib dimiliki pihak yang melakukan komunikasi interpersonal supaya komunikasi yang dilakukan berhasil.

#### c. Sikap Terbuka

Dengan penerimaan bersama antara dua belah pihak, komunikasi interpersonal dapat terjadi dengan lebih sukses.

Dengan tidak adanya hal-hal yang ditutupi antara orang-orang, pesan komunikasi dapat diteruskan sepenuhnya.

Akibatnya, dengan kepercayaan, saling mendukung dan sikap terbuka, komunikasi interpersonal akan berjalan lebih efektif. Hal ini dikarenakan kedua orang tersebut saat ini sudah saling melihat, menghargai dan memiliki semangat untuk menjalin hubungan interpersonal antara kedua belah pihak tersebut. Ketiga faktor tersebut yang menjadi pendukung keberhasilan suatu sistem komunikasi interpersonal.

Rakmat (2007:97-129) mengemukakan faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Konsep diri  
Konsep diri seharusnya menjadi faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak sesuai dengan konsep dirinya sendiri. Jika seorang istri anggota TNI memandang dirinya sebagai individu yang mandiri, maka ketika istri ditinggal oleh pasangannya ia akan melakukan pekerjaannya yang lebih baik, dia akan melakukan latihannya sendiri, baik latihan keluarga maupun latihan di luar.
- b. Presepsi interpersonal  
Pada komunikasi interpersonal pengaruh presepsi interpersonal sangat bergantung pada perilaku kita dalam komunikasi interpersonal. Sebagai contoh jika tetangga tidak menyukai ketika dikritik, maka kita harus berhati-hati dalam berbicara.
- c. Atraksi interpersonal  
Perspektif dan keputusan kita tentang orang lain tidak secara eksklusif didasarkan pada perenungan objektif. Oleh karena itu, ketika kita puas dengan seseorang, kita akan melihat segala sesuatu yang terkait dengan orang itu secara positif.



Tetapi sebaliknya, ketika kita tidak menyukai seseorang kita akan melihat karakter-karakter orang tersebut pada arah yang negatif.

d. Hubungan interpersonal

Dalam contoh komunikasi interpersonal memiliki dampak alternatif dengan komunikasi interpersonal. Anggapan bahwa semakin sering individu memberikan hubungan, semakin baik hubungan mereka tidak benar. Karena masalahnya bukan seberapa sering komunikasi dilakukan tetapi bagaimana komunikasi tersebut dilakukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal meliputi konsep diri, persepsi interpersonal, atraksi interpersonal serta hubungan interpersonal. dikarenakan didalam komunikasi interpersonal faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi berjalannya sebuah komunikasi interpersonal yang bisa menjadi komunikasi yang baik, terbuka seta saling percaya. Atau bahkan sebaliknya dimana komunikasi menjadi saling tertutup dan mengakibatkan saling kurang percaya satu sama lain.

#### **4. Komunikasi Interpersonal dalam Perspektif Islam**

Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada seseorang untuk mendiskusikan apa yang mereka sukai atau tentang orang lain. Membicarakan apa yang mereka sukai dengan orang lain akan secara tegas mempengaruhi dampak positif pada pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang sehingga mereka dapat mengubah pikiran, perasaan, dan perilaku baik dirinya sendiri maupun orang lain.

Komunikasi interpersonal dapat digunakan untuk menjelaskan usaha bersama dalam hubungan interpersonalpasangan.

semua konflik dan masalah yang terjadi dalam keluarga akan diselesaikan dengan komunikasi yang efektif di antara pasangan.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratalah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (QS. Ali Imran: 159)

Mengacu pada Tafsir Al - Jalalain, aspek musyawarah memang sangat penting. Kita akan mencontoh Nabi Muhammad SAW, yang selalu bermusyawarah dalam masyarakat dan di rumah tangga. Karena Nabi Muhammad diperintahkan oleh Allah untuk bermusyawarah dan mengajar umatnya. Kehidupan keluarga mendorong sikap saling menguntungkan antara laki-laki dan perempuan untuk saling membantu dan termasuk dalam menentukan hasil mufakat dari bermusyawarah. Allah memerintahkan hamba-Nya agar memaafkan orang lain dan mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan. Ketika musyawarah telah menghasilkan keputusan, maka harus dilaksanakan dengan dilandasi tawakkal kepada Allah.

### **C. Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan *Psychological Well Being***

Orang perlu kesejahteraan dalam hidup mereka, baik kesejahteraan fisik yang digambarkan sebagai fisik sehat dan kesejahteraan psikologis sebagai jenis kesehatan mental. Setiap individu sangat penting untuk memiliki kesejahteraan psikologis karena dapat menopang kehidupan yang layak. *Psychological Well Being* merupakan pencapaian penuh dari individu. Seseorang yang mempunyai kesejahteraan psikologis (*Psychological Well Being*) yang tinggi yaitu seseorang yang mempunyai emosional yang positif, individu tersebut juga merasa bahagia dengan hidupnya, dan dapat melalui pengalaman buruk yang memicu perasaan negatif. Seseorang yang dapat memutuskan nasibnya sendiri dan membangun hubungan positif dengan orang lain, tidak bergantung pada orang lain, dapat menghadapi keadaannya saat ini, serta memiliki alasan hidup yang jelas. (Ryff,2014:15).

Menurut Friedman dkk (1998, dikutip dari Yusselda dan Wardani (2016:56), Bantuan sosial dalam keluarga dapat berupa dukungan emosional, instrumental, komunikasi dan penghargaan. Yusselda & Wardani (2016:57) menyatakan bahwa orang-orang dengan dukungan sosial yang tinggi akan menghargai kesejahteraan dan kemakmuran dalam diri mereka. Peningkatan ini dapat berupa kesejahteraan fisik, penurunan depresi dan penurunan rasa sedih. Komunikasi interpersonal yang terjalin antara pria dan wanita di rumah memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepuasan dan keharmonisan dalam rumah tangga. Adanya komunikasi yang baik secara mutlak akan mempengaruhi keadaan individu yang ditandai dengan kegembiraan dan kepuasan hidup. Menurut Hasanah (2015:60) Komunikasi interpersonal yang efektif pada orang-orang dapat menimbulkan keyakinan bahwa semuanya berjalan dengan baik, sehingga dengan proses komunikasi tersebut, timbul respon-

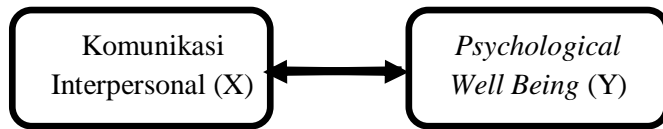
respon mental sebagai penerimaan dan kenyamanan dalam menyampaikan pikiran, dan selanjutnya akan mendapatkan efek yang baik melalui perasaan senang, ceria, ide, memiliki anggota keluarga, terhindar dari rasa takut, stres dan tekanan. Dinamika psikologis yang terjadi dalam Komunikasi interpersonal berupa keterbukaan dan kepercayaan memiliki efek mengurangi stres emosional dan psikologisnya.

Menurut Benokraitis (Juwitaningrum, 2006), komunikasi interpersonal antar individu ini bersifat membangun atau merusak. Jadi pasangan harus memiliki pilihan untuk menyelesaikan komunikasi interpersonal dengan baik sehingga mereka dapat membuat kecocokan dalam rumah tangga yang dapat memberikan kebahagiaan bagi individu. Dengan komunikasi interpersonal, kesejahteraan dan keselarasan akan tercapai, keselarasan ini dapat membantu pernikahan dalam membuat langkah dalam mengawasi masalah pernikahan. Sehingga pasangan yang memiliki keahlian komunikasi yang efektif akan merasakan kebersamaan dan kesamaan dalam membina sebuah keluarga. Jika ada masalah, akan mudah bagi pasangan untuk mengurus masalah pernikahan mereka dengan kemajuan yang tepat dan membawa kesejahteraan psikologis.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pasangan yang memaafkan kesalahan pasangannya yang dilakukan oleh pasangannya memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi. sehingga semakin baik komunikasi interpersonal yang ada pada pasangan yang menikah, kesejahteraan psikologis akan meningkat. Sehingga dapat meningkatkan kualitas hubungan bagi pasangan suami istri.

Gambar 2. 1

Arah hubungan komunikasi interpersonal pasangan suami istri dengan *psychological well being*



#### D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan secara teoritis, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut (Terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal pasangan suami istri dengan *psychological well being* pada istri anggota TNI AD). Artinya semakin baik komunikasi interpersonal yang terjadi pada pasangan suami istri maka *psychological well being* semakin meningkat. Sebaliknya, semakin buruk komunikasi interpersonal antara pasangan, semakin rendah kesejahteraan psikologis pasangan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan (Azwar, 2010) penelitian dengan menggunakan Pendekatan Kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian korelasional. Metode penelitian yang akan digunakan penulis untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Menurut (Azwar, 2010) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari Penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

##### **B. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012: 61), variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai seseorang, benda, atau aktivitas dengan variasi tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya. Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini :

1. Variabel bebas (X) adalah Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri
2. Variabel terikat (Y) adalah *Psychological Well Being*

##### **C. Definisi Oprasional**

###### **a. Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri**

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi dalam hubungan interpersonal antara sedikitnya dua orang, baik verbal maupun nonverbal, yang bertekad untuk mencapai tujuan yang sama.

Dalam penelitian ini variabel komunikasi interpersonal pasangan suami istri diukur menggunakan skala yang dibuat oleh peneliti berdasarkan dimensi komunikasi interpersonal pasangan suami istri yang mengacu pada teori Devito (2011), antara lain: 1. Keterbukaan (*openness*), 2. Empati (*empathy*), 3. Dukungan (*supportive*), 4. Perasaan positif (*positiveness*), 5. Kesetaraan (*equality*). Semakin baik komunikasi interpersonal yang terjalin pada pasangan suami istri, semakin baik hubungan interpersonal antara suami istri dan sebaliknya, semakin buruk komunikasi interpersonal yang ada pada pasangan suami istri, semakin rendah hubungan interpersonal di antara mereka.

b. *Psychological Well Being*

*Psychological Well Being* atau Kesejahteraan psikologis adalah suatu kondisi ketika orang dapat mengakui kondisi mereka sendiri, dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain dalam keadaan mereka saat ini, memiliki otonomi dalam menoleransi tekanan dari luar keadaan mereka saat ini, dapat menangani tekanan sosial dari keadaan mereka saat ini, dan memiliki makna dan tujuan di kehidupan sehari-hari, dan dapat memahami kapasitas terpendam dari dalam dirinya.

Pada penelitian ini, variabel *psychological well being* akan diukur menggunakan skala *psychological well being* yang dibuat peneliti sendiri berdasarkan dimensi *psychological well being* yang mengacu pada teori Ryff & Kayes (1995), antara lain: penerimaan diri (*self acceptance*), mandiri (*automy*), kemampuan mengembangkan hubungan positif dengan orang lain (*positif relation*), penguasaan terhadap lingkungan (*envyronmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*), serta pengembangan pribadi (*personal growth*). *Psychological Well being* seseorang dapat terealisasi tidak lepas dari unsur komunikasi interpersonal yang baik. Tingginya tingkat *Psychological well being* (Kesejahteraan Psikologis) subjek

ditunjukkan dari skor total skala *psychological well being*. Semakin tinggi skor total skala *psychological well being*, maka semakin tinggi *psychological well being* yang dimiliki.

#### **D. Waktu dan Tempat Penelitian**

Hari, Tanggal : 28 September 2022 – 2 Oktober 2022

Tempat : Kodim 0715 Kendal.

#### **E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

##### **a. Populasi**

Menurut Sugiyono (2018:80), populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan dari objek atau subjek dengan jumlah dan sifat tertentu yang peneliti putuskan untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya. Populasi dalam penelitian ini adalah istri anggota TNI Angkatan Darat yang berdomisili di Kabupaten Kendal. Populasinya 44 orang.

##### **b. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti Sugiyono (2018:81). Teknik sampling dalam penelitian ini termasuk dalam teknik *nonprobability sampling*. Sugiyono (2014:66) menjelaskan bahwa *nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

##### **c. Teknik sampling**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2014:68) *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat regenalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.



Alasan peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh* dikarenakan jumlah populasi relatif kecil yaitu subjeknya kurang dari 100 orang maka semua anggota populasinya dijadikan sampel. Sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel ada 44 orang

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala psikologi. Skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut. Metode penskalaan yang akan digunakan oleh peneliti ialah dengan menggunakan skala likert.

Sugiyono (2018:93), *skala Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Berikut ini merupakan penjabaran kategori jawaban pada skala Likert:

Tabel 3. 1

#### *Skala Likert*

JAWABAN	KETERANGAN	SKOR	
		FAV	UNFAV
SS	Sangat setuju	4	1
SS	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Pada skala ini disusun dengan dua macam pernyataan, yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung pernyataan), dan pernyataan yang *unfavorable* (tidak mendukung pernyataan). Selain itu peneliti menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Kriteria

penilaian berdasarkan skala Likert untuk item *favorable* adalah nilai 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 3 untuk jawaban Sesuai (S), nilai 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya untuk item *unfavorable* nilai 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), nilai 2 untuk jawaban Sesuai (S), dan nilai 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan landasan teori yang ada yaitu skala *psychological well being* dan skala komunikasi interpersonal.

**1) Skala *Psychological Well Being***

1) Penyusunan Skala

Skala *Psychological Well Being* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan landasan teori Ryff & Kayes (1995). Yang terdiri dari enam aspek yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi.

2) Penyusunan *blue print*

Secara rinci *blue print* skala *psychological well being* terdapat pada tabel I.

Tabel 3. 2

*Blue Print* Skala *Psychological Well Being*

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	Penerimaan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempunyai sikap positif bagi diri sendiri</li> <li>Menerima secara positif kehidupan</li> </ul>	3,12, 21	14, ,23	5

		<p>barunya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima berbagai aspek pada dirinya</li> </ul>			
2.	Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menentukan pilihan tanpa bergantung pada orang lain</li> <li>• Mampu melawan tekanan sosial</li> <li>• Mampu menilai diri sendiri dengan norma-norma standar pribadinya.</li> </ul>	6,5,2 4	16,20	5
3.	Tujuan hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai arah tujuan hidup</li> <li>• Mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan hidup</li> <li>• Meyakini kehidupan masa kini memiliki makna</li> </ul>	4,7,1 3	18,29	5
4.	Penguasaan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengontrol kegiatan eksternal</li> <li>• Terlibat dalam aktivitas diluar lingkungan</li> <li>• Mampu memanfaatkan peluang yang ada dilingkungan</li> </ul>	2,11, 30	17,15	5

5.	Hubungan positif dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya pada orang lain</li> <li>• Mempunyai suatu hubungan yang baik pada orang lain</li> <li>• Memiliki rasa simpati, empati dan kedekatan terhadap orang lain.</li> </ul>	9,26	19,22, 25	
6.	Pertumbuhan pribadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mewujudkan potensi diri</li> <li>• Keterbukaan terhadap pengalaman baru</li> <li>• Memiliki pandangan sebagai pribadi yang tumbuh dan berkembang</li> </ul>	10,2 7,1	8,28	5
Total					30

## 2) Skala komunikasi interpersonal

### 1) Penyusunan skala

Skala komunikasi interpersonal yang digunakan peneliti ini merupakan skala yang dikemukakan oleh peneliti berdasarkan landasan teori Devito (2011). Yang terdiri dari lima aspek yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan atau kesamaan.

### 2) Penyusunan *blue print*

Secara rinci *blue print* skala komunikasi interpersonal terdapat pada tabel II.

Tabel 3. 3

*Blue Print* Skala Komunikasi Interpersonal

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	Sikap terbuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani untuk mengungkapkan pendapat pada pasangannya</li> <li>• Adanya keterbukaan kepada pasangan saat diajak berinteraksi</li> <li>• Menunjukkan kepercayaan pada pasangan untuk berbagi perasaan</li> </ul>	1, 11, 14	10, 21, 23	6
2.	Sikap positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpikir positif terhadap suami</li> <li>• Perasaan positif saat berkomunikasi dengan pasangan.</li> <li>• Dapat menghargai pasangan</li> </ul>	9, 16, 18, 19	24, 28	6
3.	Sikap suportif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan dukungan kepada suami</li> <li>• Menghargai kekurangan serta kelebihan</li> </ul>	2, 3, 8	4, 7, 22	6

		pasangan			
4.	Rasa empati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerti keinginan pasangan</li> <li>• Menunjukkan perhatian terhadap pasangan</li> </ul>	12, 15, 17	6, 25, 26	6
5.	Kesetaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hak yang sama untuk memutuskan</li> <li>• Mengakui pentingnya kehadiran pasangan</li> </ul>	5, 13, 20	27, 29, 30	6
Total					30

## G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### a. Validitas

Menurut Azwar (1998: 73), validitas berasal dari kata *validity*, diartikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi pengukurannya. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Keputusan mengenai keselarasan atau relevansi aitem dengan tujuan skala tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian peneliti sendiri akan tetapi juga memerlukan kesepakatan bagi penilai yang kompeten (*expert judgement*).

Pendekatan validitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan validitas isi (*content*), indikasi terpenuhinya validitas isi dapat diperoleh melalui prosedur validasi terhadap aitem-aitem dalam tes, kelayakan suatu aitem disimpulkan dari hasil penilaian, pendapat, masukan oleh *expert judgement* oleh dosen pembimbing skripsi. Selanjutnya tes akan diuji coba terlebih dahulu, hal ini diperlukan peneliti untuk mengetahui butir-butir aitem yang terseleksi agar dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dan mendapatkan nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi dan benar-benar dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Penilaian validitas masing-masing butir aitem pernyataan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* masing-masing butir pernyataan aitem (Azwar,2013:95). Adapun syarat minimal agar mampu memenuhi syarat validitas adalah apabila nilai daya deskriminasi aitem sama dengan atau lebih dari 0,3.

b. Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006: 178), pengujian reliabilitas adalah suatu alat yang handal yang dapat digunakan sebagai pengumpul data karena peralatannya yang sangat baik. Pengujian reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam pengukuran berulang. Dalam pengujian ini peneliti menyebarkan angket kepada subjek dengan kriteria yang sama dengan subjek dan melakukan uji instrument yang dibagikan.

Pengukuran reliabilitas ini menggunakan koefisien *Cronach Alpha*. Rusman (2015: 61) menyatakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* digunakan apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari tiga atau lebih pilihan ganda atau juga *esay*. Supaya dapat dikatakan reliabel, instrumen harus mendapatkan

Skor koefisien *Alpha* sebesar  $\geq 0,6$  dapat dinyatakan reliabel.

## H. Hasil Uji Coba Alat Ukur

### 1. Uji Validitas

Skala komunikasi interpersonal dan skala *psychological well being* diuji cobakan pada 35 partisipan. Adapun jumlah aitem pada skala komunikasi interpersonal terdapat 30 aitem dan pada skala *psychological well being* terdapat 30 aitem juga. Penilaian validitas validitas pada setiap butir aitem sejumlah 30 aitem pada setiap skala hasilnya dapat dilihat dari nilai corrected item-total correlation pada setiap butir aitem (Azwar,2013:95) serta minimal memiliki nilai daya pembeda butir sama atau lebih dari 0,3 agar dapat dikatakan valid. Berdasarkan uji validitas melalui program SPSS didapatkan hasil bahwa terdapat 7 item yang gugur pada skala *psychological well being* yaitu pada item nomer 6, 14, 15, 16, 17, 19, dan 28. Adapun pada skala komunikasi interpersonal hanya terdapat 6 item yang gugur yaitu pada item nomer 1, 4, 7, 19, 25 dan 28.

Tabel 3. 4

#### Pekerjaan partisipan Uji Coba Skala

NO	Pekerjaan	Jumlah
1	IRT	22
2	SWASTA	3
3	PNS	7
4	WIRAUSAHA	3
	Total	35



Tabel 3. 5

Hasil *try out* uji komunikasi interpersonal

Item	Rhitung	rTable	Ket
KI 1	,277	0,3	Gugur
KI 2	,648	0,3	Valid
KI 3	,453	0,3	Valid
KI 4	,028	0,3	Gugur
KI 5	,398	0,3	Valid
KI 6	,438	0,3	Valid
KI 7	,158	0,3	Gugur
KI 8	,807	0,3	Valid
KI 9	,610	0,3	Valid
KI 10	,656	0,3	Valid
KI 11	,569	0,3	Valid
KI 12	,510	0,3	Valid
KI 13	,514	0,3	Valid
KI 14	,318	0,3	Valid
KI 15	,597	0,3	Valid
KI 16	,558	0,3	Valid
KI 17	,536	0,3	Valid
KI 18	,544	0,3	Valid
KI 19	,150	0,3	Gugur
KI 20	,761	0,3	Valid
KI 21	,806	0,3	Valid
KI 22	,665	0,3	Valid
KI 23	,522	0,3	Valid
KI 24	,483	0,3	Valid
KI 25	,283	0,3	Gugur
KI 26	,414	0,3	Valid

KI 27	,556	0,3	Valid
KI 28	,270	0,3	Gugur
KI 29	,526	0,3	Valid
KI 30	,486	0,3	Valid

**Tabel 3. 6**

**Hasil try out uji validitas *psychological well being***

Item	rHitung	rTable	Ket
P 1	,368*	0,3	Valid
P 2	,627**	0,3	Valid
P 3	,548**	0,3	Valid
P 4	,374*	0,3	Valid
P 5	,697**	0,3	Valid
P 6	,117	0,3	Gugur
P 7	,457**	0,3	Valid
P 8	,409*	0,3	Valid
P 9	,535**	0,3	Valid
P 10	,529**	0,3	Valid
P 11	,686**	0,3	Valid
P 12	,733**	0,3	Valid
P 13	,476**	0,3	Valid
P 14	,321	0,3	Valid
P 15	,142	0,3	Gugur
P 16	,077	0,3	Gugur
P 17	,305	0,3	Valid
P 18	,557**	0,3	Valid
P 19	,192	0,3	Gugur

P 20	,576**	0,3	Valid
P 21	,398*	0,3	Valid
P 22	,599**	0,3	Valid
P 23	,578**	0,3	Valid
P 24	,715**	0,3	Valid
P 25	,427*	0,3	Valid
P 26	,495**	0,3	Valid
P 27	,794**	0,3	Valid
<b>P 28</b>	,033	<b>0,3</b>	<b>Gugur</b>
P 29	,495**	0,3	Valid
P 30	,617**	0,3	Valid

**Tabel 3. 7**  
**Uji Validitas ke 2**

Item	rHitung	rTable	Ket
P 1	,405*	0,3	Valid
P 2	,672**	0,3	Valid
P 3	,544**	0,3	Valid
P 4	,477**	0,3	Valid
P 5	,760**	0,3	Valid
P 7	,576**	0,3	Valid
P 8	,401*	0,3	Valid
P 9	,556**	0,3	Valid
P 10	,561**	0,3	Valid
P 11	,757**	0,3	Valid
P 12	,768**	0,3	Valid
P 13	,563**	0,3	Valid
<b>P 14</b>	<b>,274</b>	<b>0,3</b>	<b>Gugur</b>

P 17	,210	0,3	Gugur
P 18	,602**	0,3	Valid
P 20	,584**	0,3	Valid
P 21	,382 <sup>†</sup>	0,3	Valid
P 22	,616**	0,3	Valid
P 23	,585**	0,3	Valid
P 24	,785**	0,3	Valid
P 25	,359 <sup>†</sup>	0,3	Valid
P 26	,467**	0,3	Valid
P 27	,800**	0,3	Valid
P 29	,526**	0,3	Valid
P 30	,626**	0,3	Valid

**Tabel 3. 8**

**Selebaran Item Skala Komunikasi Interpersonal Setelah *Try Out***

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	Sikap terbuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berani untuk mengungkapkan pendapat pada pasangannya</li> <li>Menunjukkan keterbukaan dengan pasangan</li> <li>Menunjukkan kepercayaan pada pasangan untuk berbagi</li> </ul>	11, 14, 22	10, 21, 23	6

		perasaan			
2.	Sikap positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpikir positif terhadap suami</li> <li>• Tidak menaruh rasa curiga yang berlebihan</li> <li>• Dapat menghargai pasangan</li> </ul>	9, 16, 18,	24	4
3.	Sikap suportif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan dukungan kepada suami</li> <li>• Memberikan penghargaan kepada suami</li> </ul>	2, 3, 8	-	3
4.	Rasa empati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerti keinginan pasangan</li> <li>• Menunjukkan perhatian terhadap pasangan</li> </ul>	12, 15, 17	6, 26	5
5.	Kesetaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hak yang sama untuk memutuskan</li> <li>• Tempatkan diri Anda pada standar dengan pasangan Anda</li> </ul>	5, 13, 20	27, 29, 30	6
Total					24

**Tabel 3. 9**

**Selebaran Item Skala *Psychological Well Being* Setelah *Try Out***

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	Penerimaan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai sikap positif bagi diri sendiri</li> <li>• Menerima secara positif kehidupan dimasalalnya</li> <li>• Menerima seluruh aspek pada dirinya</li> </ul>	3,13,21	23	4
2.	Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menentukan pilihan tanpa bergantung pada orang lain</li> <li>• Mampu menahan kesulitan dari tekanan sosial</li> <li>• Mampu menilai diri sendiri dengan norma-norma standar pribadinya.</li> </ul>	5,24	20	3
3.	Tujuan hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai tujuan hidup</li> <li>• Mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan hidup</li> <li>• Mempunyai cita-cita</li> </ul>	4,7,29,13	18	5
4.	Penguasaan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengontrol kegiatan eksternal</li> <li>• Terlibat dalam aktivitas</li> </ul>	2,11,30	-	3

		diluar lingkungan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memanfaatkan peluang yang ada dilingkungan</li> </ul>			
5.	Hubungan positif dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya dengan orang lain</li> <li>• Memiliki hubungan yang baik dengan orang lain</li> <li>• Memiliki simpati, empati dan kedekatan dengan orang lain.</li> </ul>	1,9,26	22,25	5
6.	Pertumbuhan pribadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mewujudkan potensi diri</li> <li>• Keterbukaan terhadap pengalaman baru</li> <li>• Memiliki pandangan sebagai pribadi yang tumbuh dan berkembang</li> </ul>	10,27	8	3
Total					23

## 2. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Rusman (2015: 61) menyatakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* digunakan apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari tiga atau lebih pilihan ganda atau juga *essay*. Supaya dapat dikatakan reliabel, instrumen harus mendapatkan skor koefisien *Alpha* sebesar  $\geq 0,6$  dapat dinyatakan reliabel.

**Tabel 3. 10**

**Uji Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,896	24

**Tabel 3. 11**

**Uji Reliabilitas Skala *Psychological Well Being***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,903	23

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada kedua skala tersebut maka dapat disimpulkan bahwa skala komunikasi interpersonal dan skala *psychological well being* memiliki reliabilitas yang tinggi karena memiliki nilai koefisienan  $alpha \geq 0,6$ . Karena pada skala komunikasi interpersonal memiliki nilai koefisienan  $alpha$  sebesar 0,896 adapun pada skala skala *psychological well being* memiliki nilai koefisienan  $alpha$  sebesar 0,903.

**I. Teknik Analisis Data**

**a) Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji prasyarat wajib dalam analisis parametrik dan pengujian ini dilakukan untuk



mengetahui apakah pengambilan data terhadap komunikasi interpersonal dan *psychological well being* berdistribusi normal atau tidak. Menurut Noor (2016: 146) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih  $> 0,05$ , jika  $< 0,05$ , maka sampel yang digunakan oleh peneliti bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Z (KS-Z)* dengan bantuan SPSS.

**b) Uji Linieritas**

Uji linieritas merupakan uji prasyarat sebelum menggunakan analisis korelasi person atau regresi linier. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Menurut Priyatno (2011: 46) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variable terhadap variable yang lainnya. Dalam program SPSS, peneliti menggunakan teknik *Tes for Linearity* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 untuk menguji linearitas antar dua variable. Suatu hubungan dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi linear lebih besar dari 0,05.

**c) Uji Hipotesis**

Sugiyono (2018:175) hipotesis merupakan pengambilan kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat perkiraan karena masih harus dibuktikan keilmiahannya. Hipotesis akan diterima ketika perkiraan benar dan ditolak jika salah. Menerima dan menolak hipotesis sangat bergantung pada temuan fakta yang dikumpulkan.

Hipotesis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini. Selanjutnya, menganalisis data yang diperoleh dari hasil subjek yang mengisi kuesioner untuk mengetahui korelasi antar variabel. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi product moment. Penggunaan metode ini didasarkan pada prediksi hubungan antara satu atau dua variabel bebas dengan variabel terikat. Selain itu, momen produk Pearson digunakan untuk menentukan arah hubungan dan besarnya hubungan. Untuk perbedaan signifikan  $< 0,05$ , terdapat hubungan (korelasi) antara kedua variabel. Juga, jika nilai korelasi menunjukkan momen produk Pearson (-), arah hubungan antar variabel dibalik. Jika hasilnya menunjukkan (+), arah hubungan antar variabel sejajar. Akan tetapi dalam penggunaan Product Moment Pearson harus memenuhi beberapa syarat seperti berikut:

- a. Data kedua variabel tersebut adalah data kuantitatif (interval dan rasio).
- b. Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- c. Kedua variabel tersebut harus berada dalam hubungan linier.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah istri anggota TNI AD yang ada di Kodim Kendal dengan populasi berjumlah 44 orang dan berdomisili di Kabupaten Kendal. Sedangkan untuk subjek penelitiannya dikarenakan jumlah populasinya kecil dan kurang dari 100 maka dari 44 orang tersebut semuanya dijadikan subjek untuk penelitian ini.

Uji deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan ciri dari subjek yang diteliti. Berdasarkan data yang didapatkan dari 44 subjek tersebut melalui skala komunikasi interpersonal dan *Psychological Well Being* yang disajikan melalui Google Form dari tanggal 28 September 2022 sampai dengan 2 Oktober 2022, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan rentang umur dan juga pekerjaan pada subjek yang diteliti.

Tabel 4. 1

Rentang Usia subjek

No	Usia	Jumah
1	20-25 tahun	1
3	26-30 tahun	1
4	31-35 tahun	4
5	36-40 tahun	9
5	41-45 tahun	14
6	46-50 tahun	10
7	51-55 tahun	4

8	56-60 tahun	1
	Jumlah	44

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa, terdapat 1 subjek dengan rentang usia 20-25, 1 subjek dengan rentang usia 25-30, 4 subjek dengan rentang usia 31-35, 9 subjek dengan rentang usia 36-40, 14 subjek dengan rentang usia 41-45, 10 subjek dengan rentang usia 46-50, 4 subjek dengan rentang usia 51-55, dan yang terakhir untuk dengan rentang usia 56-60 terdapat 1 subjek. Kemudian dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas subjek yang diteliti berada di rentang umur 35-50 tahun.

Selanjutnya untuk mengetahui deskripsi data berdasarkan pekerjaan, peneliti menyakitan data sebagai berikut :

Tabel 4. 2

Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Frekuensi
1	Ibu Rumah Tangga	28	64%
2	Wirausaha	3	7%
3	Swasta	5	11%
4	PNS/ASN	8	18%
	Jumlah	44	100%

Terlihat dari tabel tersebut bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 28, sedangkan untuk pekerjaan lain yaitu PNS/ASN terdapat 8 subjek, kemudian untuk pekerjaan sebagai karyawan swasta terdapat 5 subjek, dan yang terakhir untuk pekerjaan sebagai wirausaha hanya terdapat 3 subjek.

Kemudian untuk menentukan kategorisasi data dari setiap variabel, maka peneliti membuat kategorisasi yang berdasarkan dari pendapat Azwar (2013:148), sebagai berikut :

Tabel 4. 3

Norma Kategorisasi Skor

<b>Kategori</b>	<b>Norma</b>
Tinggi	$M + 1SD \leq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Menentukan kategorisasi diperlukan nilai rata-rata (mean), simpangan baku (*standart deviation*), skor minimum, dan skor maksimum dari masing-masing skala yang digunakan pada penelitian ini. Pada skala komunikasi interpersonal terdapat 24 item dan pada skala *Psychological Well Being* terdapat 23 item, dengan skor dari 1 sampai 4, sedangkan untuk standar kurve normal yaitu 6, sehingga dapat diketahui nilai standard deviation, mean, skor minimum, dan skor maksimum dari setiap variable.

Tabel 4. 4

Variabel *Psychological Well Being*

<b>Keterangan</b>	<b>Norma</b>	<b>Hasil</b>
Nilai Minimum	$1 \times 23$	23
Nilai Makimum	$4 \times 23$	92
Mean	$(23+92) : 2$	57,5
Standard Deviasi	$(92-23) : 6$	11,5

Tabel 4. 5

Variabel Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri

<b>Keterangan</b>	<b>Norma</b>	<b>Hasil</b>
Nilai Minimum	1 x 24	24
Nilai Makimum	4 x 24	96
Mean	$(24+96) : 2$	60
Standard Deviasi	$(96-24) : 6$	12

Tabel 4. 6

Kategorisasi Skor Variabel *Psychological Well Being*

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b><i>Psychological Well Being</i></b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
1	Tinggi	$69 \leq X$	37	84%
2	Sedang	$46 \leq X < 69$	7	16%
3	Rendah	$X < 46$	0	0

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa *Psychological Well Being* yang dimiliki dari istri anggota TNI AD dan berdomisili di Kabupaten Kendal mayoritas memiliki skor yang tinggi yaitu sebanyak 84%, kemudian untuk yang memiliki kategori sedang ada 16%, dan tidak terdapat istri anggota TNI AD tidak ada yang berada dikategori rendah.

Tabel 4. 7

## Variabel Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri

No	Kategori	Komunikasi Interpersonal	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	$72 \leq X$	40	91%
2	Sedang	$48 \leq X < 72$	4	9%
3	Rendah	$X < 48$	0	0

Berdasarkan tabel kategorisasi untuk variabel Komunikasi Interpersonal, dapat dilihat bahwa Komunikasi Interpersonal dari istri anggota TNI AD dan berdomisili di Kabupaten Kendal memiliki skor komunikasi Interpersonal yang tinggi dengan presentase sebesar 91%, kemudian untuk subjek dengan kategori sedang memiliki presentase sebesar 9% dan tidak ada subjek yang berada di kategori rendah.

## 2. Hasil Uji Coba Asumsi

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui distribusi data apakah berada pada tingkat distribusi yang normal atau tidak (Djudin, 2013: 13). Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah teknik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 22 for Windows. Suatu alat ukur dapat dikatakan signifikan apabila  $\alpha = 0,05$  hal tersebut berarti bahwa, jika nilai  $p > 0,05$ , maka sampel yang digunakan oleh peneliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai  $p < 0,05$ , maka sampel 44 yang digunakan oleh peneliti bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal Noor (2016: 146). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4. 8

Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,24860153
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,064
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,166 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang disajikan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,166, karena  $0,166 > 0,05$ . Sehingga data tersebut layak untuk dilanjutkan pada penelitian selanjutnya.

**b) Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Jika nilai



signifikansi linear lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa data memiliki hubungan linear.

Tabel 4. 9  
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Psychological Well Being * Komunikasi Interpersonal	Between Groups	(Combined)	2846,219	20	142,311	4,389	,000
		Linearity	1912,973	1	1912,973	59,004	,000
		Deviation from Linearity	933,245	19	49,118	1,515	,170
Within Groups			745,690	23	32,421		
Total			3591,909	43			

Adapun hasil uji linieritas dalam penelitian ini jika dilihat dari tabel yang disajikan maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi linearity sebesar 0,170 yang mana hasil  $0,170 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

### 3. Hasil Analisis Data

Setelah uji asumsi dengan uji normalitas juga uji linearitas, selanjutnya dapat dilakukan uji analisis data. Uji analisis data dalam penelitian ini adalah uji hipotesis. Uji Hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti, yaitu terdapat hubungan positif hubungan antara

variabel bebas terhadap satu variabel terikat, dengan variabel bebasnya adalah komunikasi interpersonal dan untuk variabel terikatnya adalah *Psychological Well Being*. Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis menggunakan rumus koefisien korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan aplikasi SPSS 22 for Windows. Untuk hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 10

Hasil Uji Hipotesis

		<b>Correlations</b>	
		Komunikasi Interpersonal	Psychological Well Being
Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	1	,730**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	44	44
Psychological Well Being	Pearson Correlation	,730**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	44	44

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel uji hipotesis dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment di atas dapat diketahui bahwa nilai sig. komunikasi interpersonal dan *Psychological Well Being* adalah 0,000 , sehingga korelasi antar kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan oleh

peneliti dapat diterima.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan *Psychological Well Being* pada istri Anggota TNI AD KODIM 0715/Kendal dengan teknik korelasi product moment. Korelasi antara kedua variabel ditunjukkan oleh hasil hipotesis penelitian dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan  $< 0,05$ , artinya semakin tinggi komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri anggota TNI AD KODIM 0715 Kendal maka semakin tinggi pula *Psychological Well Being* yang dimiliki, namun jika komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri anggota TNI AD KODIM 0715 Kendal yang semakin rendah, maka semakin rendah pula *Psychological Well Being* yang dimiliki. Dari hasil uji deskriptif diketahui pada 44 subjek dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal istri anggota TNI AD KODIM 0715 Kendal berada di kategori tinggi sebanyak 41 subjek (93%) dan ada 7% yang berada di kategori sedang. Sedangkan untuk *Psychological Well Being* yang dimiliki pada 44 subjek sebagian besar berada di kategori tinggi dan sedang, tanpa ada yang berada di kategori rendah. Untuk yang berada di kategori tinggi terdapat 37 subjek (84%) dan 7 subjek (16%) memiliki tingkat *Psychological Well Being* yang berada di kategori sedang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kuncaha (2019) mengenai komunikasi dengan psychological well being yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yaitu  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan *psychological well-being* lansia. Besar hubungannya adalah 0,761 dimana menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel (Sugiyono, 2010).

Penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian dari Nurhayati (2017: 64) yang dalam penelitiannya ditemukan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara komunikasi interpersonal dengan kebahagiaan, sehingga semakin bagus komunikasi interpersonal yang terjadi pada suami istri maka semakin bahagia juga, serta komunikasi interpersonal dalam pernikahan itu penting.

Selain itu, hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Septiannie (2010: 56) yang dilakukan pada 54 warga Kecamatan Marpoyan Damai Kelurahan Wonorejo, RT 02 - RW 05 dan ditemukan hasil bahwa semakin baik komunikasi interpersonal yang dibangun antara suami istri maka semakin tinggi pula kebahagiaan dimiliki dan sebaliknya.

Berdasarkan berbagai hasil tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa komunikasi interpersonal itu sangat penting pada pasangan suami istri guna menemukan bagaimana perasaan pasangan, keadaan pasangan, apa yang diinginkan oleh pasangan dan tujuan bersama-sama dalam tanggung jawab pernikahan. Menurut Joseph A. DeVito (2013), komunikasi interpersonal adalah komunikasi linguistik dan nonverbal antara setidaknya dua orang yang saling bergantung. Komunikasi Interpersonal adalah metode yang terlibat dengan mengirim dan mendapatkan pesan antara dua individu atau sekelompok kecil individu. G. R. Miller dan M. Steinberg (1975) Komunikasi interpersonal dapat dianggap sebagai komunikasi interpersonal yang terjadi didalam hubungan interpersonal. Komunikasi interpersonal yang efektif dapat terwujud apabila komunikator dan komunikan dapat membangun sikap terbuka, berempati, mendukung, positif dan setara (Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, 2019:66).

Devito (Sugiyo 2005: 14) menyampaikan bahwa agar komunikasi interpersonal yang terjalin efektif, pelaku komunikasi interpersonal harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu :a)

Keterbukaan (*openness*) yaitu keinginan untuk membuka diri serta bekerja sama dengan individu lainnya. b) Empati yaitu merasakan apa yang orang lain rasakan. c) Sikap suportif yaitu kemampuan untuk mendukung sehingga orang lain tidak malu mengungkapkan perasaannya dan tidak merasa terus menerus dikritik. d) Sikap positif (agresivitas) yang tidak terlepas dari upaya menumbuhkan rasa hormat terhadap keberadaan dan pentingnya orang lain. e) Kesetaraan (*Equality*) yang berarti bahwa komunikator dan komunikan menciptakan komunikasi yang berdekatan.

Selain itu efektivitas komunikasi interpersonal juga dibantu oleh beberapa faktor yaitu a) kepercayaan, b) sikap mendukung, dan c) sikap terbuka. Kemudian menurut Orellia dan Prawira (2021: 231) Penyampaian informasi pribadi memerlukan rasa percaya antara komunikator dengan komunikan agar efektivitas komunikasi interpersonal terpenuhi dan terdapat hubungan positif antar pribadi.

Menurut berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa komunikasi interpersonal berhubungan dengan *psychological well being*, maka penelitian dari Dewi dan Sudhana (2013: 27) menemukan bahwa jika pada pasangan terdapat tingkat komunikasi interpersonal yang tinggi ternyata berpengaruh juga terhadap tingkat keharmonisan dalam pernikahan. Kemudian keharmonisan sebuah pernikahan tergantung dari kondisi hubungan interpersonal pasangan suami istri, hubungan tersebut dapat terjalin dengan baik melalui komunikasi yang efektif antara suami dan istri. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Hadori dan Minhaji, (2018:16) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan faktor yang sangat kuat pengaruhnya dalam keharmonisan keluarga, karena dengan adanya komunikasi untuk mengemukakan pendapat dan pandangan

Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada istri anggota kodim kendal, ditemukan hasil bahwa 93% subjek memiliki tingkat

komunikasi interpersonal yang tinggi dan hanya ada 7% yang berada dikategori rendah, artinya hampir seluruh subjek mampu membangun komunikasi yang baik dengan suaminya sehingga membuat tingkat kesejahteraan psikologis yang dimiliki juga tinggi, karena 84% subjek memiliki tingkat *psychological well-being* yang tinggi. Akan tetapi jika kita lihat terdapat presentase sebesar 16% subjek memiliki tingkat *psychological well-being* yang berada dikategori sedang. *Psychological well being* atau kesejahteraan psikologis menurut Ryff (1989 dikutip dari Nanik dkk, 2016:2) adalah suatu kondisi di mana orang dapat mengakui diri mereka apa adanya, dapat membina hubungan yang menyenangkan dengan orang lain, memiliki otonomi dari beban yang ada, memiliki arti penting sepanjang kehidupan sehari-hari, dapat menangani ketegangan dari iklim eksternal, dan dapat memahami kemungkinan yang ada di dalam diri mereka dalam suatu lingkungan yang layak. Robinson (dalam Minna, 2011:17) mengemukakan bahwa *psychological well being* sebagai evaluasi terhadap bidang-bidang kehidupan (kehidupan dalam keluarga atau masyarakat). Liputo 2009 mengemukakan bahwa kesehatan psikologis adalah kondisi individu yang ditandai dengan rasa sejahtera, kepuasan hidup, dan tidak adanya gejala depresi. Masih menurut Ryff & Keyes (1995, dikutip dari Setyabudi, 2016:32) mengungkapkan bahwa konsep *psychological well being* atau kesejahteraan psikologis ada enam, yaitu: penerimaan diri, hubungan yang positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, dan pengembangan diri. Untuk meningkatkan *psychological well being* diperlukan berbagai upaya salah satunya dengan meningkatkan efektifitas komunikasi interpersonal yang dijalin pada pasangan suami istri anggota tni angkatan darat dari Kodim Kendal, sehingga kedepannya tingkat *psychological well being* yang dimiliki semakin meningkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari Hasil penelitian yang telah dilakukan pada istri anggota TNI AD Kodim 0715 Kendal yang berdomisili di Kabupaten Kendal dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jumlah subjeknya hanya 44 orang serta menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan skala komunikasi interpersonal dan skala *Psychological Well Being*, didapatkan hasil dari analisis korelasi Pearson Product Moment dengan nilai korelasi sebesar  $0,000 < 0,005$ , yang menegaskan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal pasangan suami istri dengan *Psychological Well Being* pada istri anggota TNI AD Kodim Kendal yang berdomisili di Kabupaten Kendal. Hasil tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat komunikasi interpersonal maka semakin tinggi pula *Psychological Well Being* yang dimiliki. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis diterima.

Hal tersebut juga dapat dibuktikan melalui hasil kategorisasi uji deskriptif penelitian yang mana tingkat komunikasi interpersonal dalam kategori tinggi sebesar 91%, dan persentase *Psychological Well Being* pada istri anggota TNI AD Kodim 0715/ Kendal yang 84% berada dikategori tinggi dan 16% berada dikategori sedang tanpa ada yang berada dikategori rendah. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat komunikasi interpersonal yang tinggi berkorelasi positif dengan *Psychological Well Being* pada istri anggota TNI AD Kodim Kendal yang berdomisili di Kabupaten Kendal.

## **B. Saran-saran**

Peneliti memberikan saran sebagai berikut berdasarkan penelitian:

### **1. Bagi Subjek Penelitian**

Bagi istri anggota TNI AD KODIM 0715 Kendal yang memiliki komunikasi interpersonal dan *psychological well being* yang tinggi diharapkan mampu mempertahankan hal tersebut. Sedangkan, bagi istri anggota TNI AD KODIM 0715 Kendal yang memiliki komunikasi interpersonal dan *psychological well being* sedang diharapkan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal dan *psychological well being*. Kemudian bagi semua istri prajurit TNI AD dan juga PNS diharapkan dapat mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Persatuan istri tentara. Hal ini dapat mempererat tali silaturahmi dan menjalin kekompakan, sehingga dapat meningkatkan kualitas komunikasi di antara istri prajurit TNI AD.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama, diharapkan dapat memperluas referensi dan dapat mengkaji lebih banyak lagi variabel komunikasi interpersonal atau variabel *psychological well being*. Selain itu, perlunya pengetahuan mengenai alur surat izin penelitian untuk kemudahan jalanya penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI. Bandung*: CV Darus.
- Apsaryanthi, N. L. K., & Lestari, M. D. (2017). Perbedaan tingkat psychological well-being pada ibu rumah tangga dengan ibu bekerja di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 110-117.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (1998). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2001). *Metode penelitian*. Cetakan ke Tiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. S. (2015). *Dasar-dasar psikometrika*. (ed.2). Yogyakarta.: Pustaka Pelajar.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi antarmanusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Devito, J. *Komunikasi antarpribadi*. (ed.5). Jakarta: Profesional Book, 1997.
- Dewi, N. R., & Sudhana, H. (2013). Hubungan antara komunikasi interpersonal pasutri dengan keharmonisan dalam pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 22-31.
- Effendy, O. U. *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Bandung: Ramadja Karya CV, 1984.

- Hadori, M., & Minhaji, M. (2018). Makna kebahagiaan dan keharmonisan rumah tangga dalam perspektif psikologi. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 12(1), 5-36.
- Hasanah, H. (2015). Pengaruh komunikasi interpersonal dalam menurunkan problem tekanan emosi berbasis gender. *Jurnal SAWWA*, 11(1), 51-74.
- Liliwiri, Alo.1997. *Komunikasi antar pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Litlioly, F., & Swastiningsih, N. (2014). Manajemen stress pada istri yang mengalami long distance marriage. *EMPATHY, Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(2), 53-61
- Margiani, K., & Ekayati, IIGA, N. (2013). Stress, dukungan keluarga dan agresivitas pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. *Persona*, 2(3), 191-198.
- Mudzkiyyah, L., Wahib, A., & Bulut, S. (2022). Well-being among boarding school student: academic self-efficacy and peer attachment as predictors. *Psikohumaniora*
- Muhammad Al-Mahali d & Abdurrahman asy-Syuyuthi, *Tafsir al-Qur'anul adzim*, (Surabaya: Daar al 'abidin, Tth), 64
- Nanik,dkk. (2016). *Psychological well being pria dan wanita ditinjau dari status pernikahan mahasiswa program doktoral fakultas psikologi Universitas Airlangga* Manuskrip tidak di publikasikan, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.
- Nurhayati, N. (2017). Hubungan Komunikasi interpersonal dan pemaafan dengan kebahagiaan suami istri. *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, 1(2), 47-70.

- Perez, J. A. (2012). Gender difference in psychological well-being among filipini college student sample. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2, 13.
- Rakhmat, J. (1996). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Raz, J. (2004). *The role of well-being. philoshophical perspective*. Vol. 18. Ethic.
- Ruliana, P., & Lestari, P. (2019). *Teori komunikasi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ryff, C. D. (2013). Psychological well-being revisited : advances in the science and practice of eudaimonia. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 83, 10-28.
- Ryff. C. & Keyes. C. (2005). The ryff scales of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*. 69(4).
- Sari, D. A. (2016). *Studi kualitatif tentang resiliensi diri dalam menghadapi tekanan kehidupan pada istri anggota TNI Angkatan Darat*. Manuskrip tidak dipublikasikan, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Purwokerto.
- Savitri, W. C., & Listiyandini, R. A. (2017). Mindfulness dan kesejahteraan psikologis pada remaja. *Jurnal Psikohumaniora*, 2 (1), 43-59.
- Septianne, V. S. (2010). *Hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal pasangan suami stri dengan kebahagiaan (Studi Pada Warga Kecamatan Marpoyan Damai Kelurahan Wonorejo RT 02-RW 05 Pekanbaru)*, Manuskrip tidak dipublikasikan, Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Setyabudi, A.M. (2016). *Perbedaan kesejahteraan psikologis pada masa pensiun ditinjau dari status ernikahan*. Manuskrip tidak

dipublikasikan, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Cetakan kedua puluh tujuh. Bandung: Alfa Beta.

Undang-undang perkawinan. UU No. 1 Tahun 1974. Surabaya: Tinta Mas

Wahyuningsih, D.T. (2016). *Kesejahteraan psikologis (psychological well being) Orang Tua Dengan Anak ADHD* di Surabaya. (Skripsi ) Fakultas Psikologi UIN Malang.

Wantjik, K. (1982). *Hukum perkawinan indonesia*. Ghalia Indonesia: Jakarta

Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho. (2019). Self concept, self efficacy, and interpersonal communication effectiveness of student. *Jurnal Psikohumaniora*, 4(1), 65-76.

Lampiran. 1

Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**SEMARANG**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.

Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email :

fpk@walisongo.ac.id

---

Nomor : 1731/Un.10.7/D1/KM.00.01/8/2022

26 Agustus 2022

Hal : Permohonan Ijin Riset

Kepada Yth. :

Pangdam IV/Diponegoro

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : Malisa Putri Intan Sari
2. Nim : 1607016045
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi Dan Kesehatan
5. Waktu Penelitian : Agustus Sd September
6. Lokasi Penelitian : KODIM 0715
7. Subjek : Persiti
8. Pembimbing : Hj. Wening Wihartati, S.Psi., M.Si  
Lailatul Mudzkiyah, S.Psi., M.Psi

9. Judul Skripsi : Hubungan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri dengan Psychological Well Being pada Istri Anggota TNI AD

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

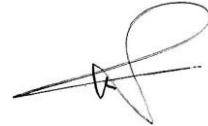
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 Agustus 2022

Mengetahui

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik & Kelembagaan



Dr. Baidi Buhori, M.Si.

Tembusan Yth :

1. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan).
2. Kasdam IV /Diponegoro
3. Irdam IV /Diponegoro
4. Asintel Kasdam IV/Diponegoro

## Lampiran. 2

### Balasan Izin Penelitian

TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT  
KOMANDO DAERAH MILITER IV/DIPONEGORO

Semarang, 15 September 2022

Nomor : B/ 2020 /IX/2022  
Klasifikasi : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Pemberian izin melaksanakan Riset

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo

di

Semarang

1. Dasar:

a. Surat Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN) Semarang Nomor: 1731/Un.19.7/D1/KM.00.01/8/2022 tanggal 26 Agustus 2022 tentang Permohonan izin Riset dalam rangka memenuhi tugas penulisan skripsi bagi Mahasiswa Program S1 Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN) Semarang;

b. Surat Keterangan Hasil Penelitian Personel Nomor SKHPP/1488/IX/2022 tanggal 14 September 2022 tentang Hasil penelitian personel Mahasiswa Program S1 Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN) Semarang a.n. Malisa Putri Intan Sari; dan

c. Pertimbangan Komando dan Staf.

2. Sehubungan dasar di atas, kepada tersebut alamat disampaikan pada prinsipnya Pangdam IV/Dip memberikan izin kepada Mahasiswa Program S1 Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN) Semarang a.n. Malisa Putri Intan Sari untuk melaksanakan Riset dalam rangka memenuhi tugas penulisan skripsi di Kodim 0715/Kdl Rem 073/Mkt Dam IV/Dip yang akan dilaksanakan pada bulan September 2022.

3. Demikian untuk dimaklumi.

a.n. Panglima Kodam IV/Diponegoro  
Asisten Personalia,



Hendi Ahmad Pribadi, S.I.P., M.I.P.  
Kolonel Inf NRP 11970033930275

Tembusan:

1. Irjenad
2. Pangdam IV/Dip
3. Kasdam IV/Dip
4. Irdam IV/Dip
5. Danrem 073/Mkt Dam IV/Dip
6. Asrendam IV/Dip
7. Para As Kasdam IV/Dip

Lampiran. 3

Skala Psychological Well Being Try Out

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Bagi saya, memiliki pengalaman baru itu penting agar bisa mengubah cara berpikir saya				
2.	Sangat menyenangkan untuk berpartisipasi dalam banyak kegiatan setiap hari.				
3.	Saya puas dengan diri saya sendiri.				
4.	Suami saya selalu dengan hati-hati mendiskusikan dan memikirkan tujuan bersama				
5.	Ketika masalah muncul, saya melihat diri saya sendiri dan belajar untuk lebih percaya diri.				
6.	Keputusan yang saya buat adalah milik saya sendiri dan tanpa dipengaruhi oleh pasangan saya				
7.	Saya suka membuat daftar rencana masa depan dan mencapainya dengan pasangan saya.				
8.	Saya merasa kurang bertanggung jawab				
9.	Saya bisa mempercayai pasangan saya dan pasangan saya juga bisa mempercayai saya				
10.	Setelah saya menikah, saya belajar banyak tentang tanggung jawab				
11.	Saya suka mengikuti kegiatan yang diadakan oleh PERSIT				



12.	Saya senang dengan apa yang saya lakukan				
13.	Saya merasa kehidupan dalam rumah tangga saya lebih dari cukup				
14.	Saya kecewa pada diri saya sendiri.				
15.	Saya kurang nyaman dengan orang-orang di sekitar saya				
16.	Keputusan yang saya buat adalah ide dari pasangan saya				
17.	Saya merasa kurang nyaman dengan kegiatan di luar ruangan				
18.	Saya belum memutuskan apa yang harus dicapai dengan suami saya				
19.	Saya tidak suka menghabiskan waktu dengan orang lain				
20.	Setiap kali saya memiliki masalah dengan pasangan saya, saya menghindarinya				
21.	Saya bersyukur untuk setiap situasi.				
22.	Tetap berhubungan dengan orang lain adalah gangguan bagi saya				
23.	Saya kecewa dengan apa yang saya telah lakukan .				
24.	Saya tahu saya benar, jadi saya akan mengikuti pilihan saya				
25.	Saya menjaga hubungan baik dengan orang lain bahkan ketika mereka menyakiti saya				
26.	Mampu menghabiskan waktu bersama orang lain adalah sesuatu yang berarti dalam hidup saya				
27.	Saya perlu melakukan hal-hal baru yang bisa untuk membantu saya dalam				

	mengembangkan potensi diri saya				
28.	Pengalaman yang saya miliki sudah cukup				
29.	Saya belum mempunyai rencana untuk kehidupan saya selanjutnya				
30.	Seperti yang saya pikirkan, aktivitas apa pun yang saya lakukan dapat berhasil				

Lampiran. 4

Skala Komunikasi Interpersonal *Try Out*

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya terbuka pada pasangan saya				
2.	Saya mendapat hadiah dari pasangan saya				
3.	Saya mendukung pasangan saya ketikapasangan saya berada dalam situasi yang sulit				
4.	Saya tidak tau bagaimana karakter pasangan saya				
5.	Pasangan saya membebaskan saya untuk mengambil keputusan dan memilih pilihan pribadi				
6.	Saya tidak dihargai oleh pasangan saya				
7.	Saya meragukan perkataan suami saya				
8.	Suami saya membantu saya tanpa diminta				
9.	Saya paham dengan karakter pasangan saya				
10.	Saya menutup diri dari pasangan saya.				
11.	Saya menceritakan semua permasalahan saya kepada pasangan saya				
12.	Saya berusaha menjaga persaan suami saya didepan keluarga besar				
13.	Dalam menentukan pilihan bersama, saya biasanya berbicara dengan pasangan saya yang lebih baik				
14.	Saya berkomunikasi jika saya merasa tidak nyaman dengan pasangan saya.				

15.	Ketika saya akan membicarakan hal yang penting, suami saya memperhatikan <i>mood</i> saya				
16.	Saya akan segera setuju jika pemikiran pasangan saya cocok dengan saya				
17.	Pasangan saya tahu apa yang saya suka dan saya tahu apa yang disukai pasangan saya				
18.	Saya mencoba mendengarkan dengan hati-hati apa yang dikatakan oleh pasangan saya				
19.	Saya acuh dengan kata-kata suami saya				
20.	Saya merasa bahwa pasangan saya adalah penolong utama dalam rumah tangga kami				
21.	Saya pikir sulit untuk mengomunikasikan setiap permasalahan saya kepada pasangan saya				
22.	Saya tidak pernah mendapatkan hadiah dari pasangan saya.				
23.	Saya menyembunyikan masalah dari pasangan saya				
24.	Saya meragukan pasangan saya				
25.	Saya memaksa untuk mengetahui permasalahan pasangan saya				
26.	Pasangan saya tidak peduli dengan perasaan saya				
27.	Saya kesal ketika pasangan saya banyak ikut campur dalam masalah saya sendiri				
28.	Saya tidak tahu karakter suami saya				
29.	Saya tidak diizinkan untuk memutuskan pilihan pribadi dengan pasangan saya yang lebih baik				

30.	Dalam pengambilan keputusan suami saya tidak pernah melibatkan saya				
-----	---	--	--	--	--

Lampiran. 5

Hasil SPSS Uji Coba Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	35	97,2
	Excluded <sup>a</sup>	1	2,8
	Total	36	100,0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,896	24

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	81,8000	60,812	,588	,889
X02	81,4000	65,247	,357	,894
X03	82,0000	62,765	,371	,895
X04	81,3429	66,350	,348	,895
X05	81,9143	59,610	,774	,885
X06	81,6000	63,071	,594	,890
X07	81,5429	63,197	,616	,890
X08	81,9429	61,467	,542	,890
X09	81,6571	63,350	,532	,891
X10	81,7143	62,739	,531	,891
X11	82,2857	62,034	,287	,902
X12	81,3429	59,350	,567	,890
X13	81,9143	62,316	,536	,891

X14	81,5714	64,546	,405	,894
X15	81,7429	62,726	,529	,891
X16	81,7429	60,491	,724	,886
X17	81,7714	60,593	,781	,885
X18	81,8286	60,382	,591	,889
X19	81,7714	62,946	,455	,892
X20	81,5143	65,139	,352	,894
X21	81,7714	63,358	,269	,899
X22	81,8286	61,323	,540	,890
X23	81,7429	63,373	,454	,892
X24	81,8286	62,676	,445	,893

Lampiran. 6

Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala *Psychological Well Being*

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	35	100,0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	23

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	74,9429	65,879	,380	,901
Y02	75,4000	62,247	,630	,896
Y03	75,5714	61,311	,497	,900
Y04	75,0286	64,323	,436	,900
Y05	75,1714	61,852	,751	,894
Y06	75,2000	62,988	,561	,898
Y07	75,5714	63,840	,240	,911
Y08	74,8857	65,457	,485	,900
Y09	74,8571	65,420	,524	,900
Y10	75,0857	62,787	,733	,895
Y11	75,1429	62,420	,768	,894
Y12	75,1714	63,146	,544	,898
Y13	75,1429	62,773	,585	,897
Y14	75,3429	61,820	,533	,898



Y15	74,9429	66,467	,297	,903
Y16	75,1429	62,126	,525	,898
Y17	75,0857	64,257	,540	,898
Y18	75,8286	57,617	,748	,892
Y19	75,3429	65,644	,329	,902
Y20	76,0286	62,793	,400	,903
Y21	75,0571	62,467	,787	,894
Y22	75,2571	64,432	,454	,900
Y23	75,8857	62,339	,562	,897

*Lampiran. 7*

Skala Komunikasi Interpersonal dan Skala Psychological Well Being  
Setelah Uji Coba

**ALAT UKUR PSIKOLOGIS**



**Nama : Malisa Putri Intan Sari**

**NIM : 1607016045**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## **PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya, Malisa Putri Intan Sari Mahasiswa Prodi Psikologi UIN Walisongo, Angkatan 2016 sedang melakukan penelitian kepada istri anggota TNI AD (PERSIT) guna menyelesaikan tugas akhir skripsi. Mohon kesediaan ibu untuk berkenan membantu mengisi skala berikut ini.

### **PETUNJUK Pengerjaan**

1. Skala penelitian ini terdiri dari 2 jenis skala yang berbeda, yaitu skala A dan skala B.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama
3. Tentukan pilihan jawaban yang menggambarkan diri anda yang sebenarnya dengan memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang meliputi :
  - SS (Sangat Setuju ) : Apabila Anda merasa “Sangat Sesuai” dengan diri Anda.
  - S (Setuju): Apabila Anda merasa “Sesuai” dengan diri Anda.
  - TS (Tidak Setuju): Apabila Anda merasa “Tidak Sesuai” dengan diri Anda.
  - STS (Sangat Tidak Setuju): Apabila Anda merasa “Sangat Tidak Sesuai” dengan diri Anda
4. Pada setiap pernyataan hanya dapat memilih satu jawaban. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar. Hasil dari skala ini tidak akan mempengaruhi apapun yang terkait dengan diri Anda. Kerahasiaan data dijamin dan hanya dapat diakses oleh peneliti

untuk kepentingan akademik.

*\*\*Terimakasih, Selamat Mengerjakan\*\**

SKALA A

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mendapat hadiah dari pasangan saya				
2	Saya mendukung pasangan saya ketikapasangan saya berada dalam situasi yang sulit				
3	Pasangan saya membebaskan saya untuk mengambil keputusan dan memilih pilihan pribadi				
4	Saya tidak dihargai oleh pasangan saya				
5	Suami saya membantu saya tanpa diminta				
6	Saya paham dengan karakter pasangan saya				
7	Saya menutup diri dari pasangan saya.				
8	Saya menceritakan semua permasalahan saya kepada pasangan saya				
9	Saya berusaha menjaga persaan suami saya didepan keluarga besar				
10	Dalam menentukan pilihan bersama, saya biasanya berbicara dengan pasangan saya yang lebih baik				
11	Saya berkomunikasi jika saya merasa tidak nyaman dengan pasangan saya.				

12	Ketika saya akan membicarakan hal yang penting, suami saya memperhatikan <i>mood</i> saya				
13	Saya akan segera setuju jika pemikiran pasangan saya cocok dengan saya				
14	Pasangan saya tahu apa yang saya suka dan saya tahu apa yang disukai pasangan saya				
15	Saya mencoba mendengarkan dengan hati-hati apa yang dikatakan oleh pasangan saya				
16	Saya merasa bahwa pasangan saya adalah penolong utama dalam rumah tangga kami				
17	Saya pikir sulit untuk mengomunikasikan setiap permasalahan saya kepada pasangan saya				
18	Saya tidak pernah mendapatkan hadiah dari pasangan saya.				
19	Saya menyembunyikan masalah dari pasangan saya				
20	Saya meragukan pasangan saya				
21	Pasangan saya tidak peduli dengan perasaan saya				
22	Saya kesal ketika pasangan saya banyak ikut campur dalam masalah saya sendiri				
23	Saya tidak diizinkan untuk memutuskan pilihan pribadi dengan pasangan saya yang lebih baik				

24.	Dalam pengambilan keputusan suami saya tidak pernah melibatkan saya				
-----	---	--	--	--	--

SKALA B

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Bagi saya, memiliki pengalaman baru itu penting agar bisa mengubah cara berpikir saya				
2	Sangat menyenangkan untuk berpartisipasi dalam banyak kegiatan setiap hari.				
3	Saya puas dengan diri saya sendiri.				
4	Suami saya selalu dengan hati-hati mendiskusikan dan memikirkan tujuan bersama				
5	Ketika masalah muncul, saya melihat diri saya sendiri dan belajar untuk lebih percaya diri.				
6	Saya suka membuat daftar rencana masa depan dan mencapainya dengan pasangan saya.				
7	Saya merasa kurang bertanggung jawab				
8	Saya bisa mempercayai pasangan saya dan pasangan saya juga bisa mempercayai saya				
9	Setelah saya menikah, saya belajar banyak tentang tanggung jawab				
10	Saya suka mengikuti kegiatan yang diadakan oleh PERSIT				



11	Saya senang dengan apa yang saya lakukan				
12	Saya merasa kehidupan dalam rumah tangga saya lebih dari cukup				
13	Saya belum memutuskan apa yang harus dicapai dengan suami saya				
14	Setiap kali saya memiliki masalah dengan pasangan saya, saya menghindarinya				
15	Saya bersyukur untuk setiap situasi.				
16	Tetap berhubungan dengan orang lain adalah gangguan bagi saya				
17	Saya kecewa dengan apa yang saya telah lakukan .				
18	Saya tahu saya benar, jadi saya akan mengikuti pilihan saya				
19	Saya menjaga hubungan baik dengan orang lain bahkan ketika mereka menyakiti saya				
20	Mampu menghabiskan waktu bersama orang lain adalah sesuatu yang berarti dalam hidup saya				
21	Saya perlu melakukan hal-hal baru yang bisa untuk membantu saya dalam mengembangkan potensi diri saya				

22	Saya belum mempunyai rencana untuk kehidupan saya selanjutnya				
23	Seperti yang saya pikirkan, aktivitas apa pun yang saya lakukan dapat berhasil				

Lampiran. 8

Data Responden Skala A

X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	X 21	X 22	X 23	X 24	T o t a l
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	1	88	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
3	1	4	3	4	1	4	3	2	4	3	2	3	3	4	1	2	1	2	4	3	3	4	3	67
4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	89
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	76
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	91
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	91
3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	85
4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	84

4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	8
4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	8
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	7
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	7
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	7
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	9
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	8
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	9
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	9
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	9
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	7
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	9
3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	8
2	2	2	3	3	2	4	4	2	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	7
4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	9
4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	8

4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	5	4	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4	4	7
4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	8	
3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	8	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	9	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	9	
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	7	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	9	
3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	8	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	9	
4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	8	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	9	
4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	8	
4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	7	
4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	5	2	4	4	4	3	4	3	3	1	4	2	4	8	
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	9	
4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	8	

Lampiran. 9

**Data Responden Skala B**

Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Y 15	Y 16	Y 17	Y 18	Y 19	Y 20	Y 21	Y 22	Y 23	Y 24	T O T A L
3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	81
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	86
4	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	79
4	2	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	97
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	91
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	78
3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	73
4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	2	1	3	2	3	2	3	4	3	3	72
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	88
4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4		4	3	4	3	4	2	4	4	3	8
4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	2	3	4	4	3	8	
4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	0
3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	6
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	7
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	8
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	8
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	9
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	9
4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	8
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	7
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	6
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	8
3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	8
4	3	2	2	3	2	1	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	1	4	2	4	3	2	6	
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	8	
4	4	1	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	3	1	3	3	3	7	





Lampiran. 10

Hasil Uji Validitas Skala A

		Correlations																		
		X0	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X0	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	
X0	Pearson																			
1	Correlation	1	,484*	,750*	,243	,658*	,560*	,471*	,359*	,416*	,118	,087	,566*	,104	,545*	,271	,490*	,249	,311*	
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,102	,000	,000	,005	,007	,005	,407	,500	,000	,502	,000	,005	,001	,003	,000	
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
X0	Pearson	,484*																		
2	Correlation		1	,314	,214	,218	,527*	,116	,218	,573*	-,044	,450*	,372*	,114	,317	,031	,758*	,413	,716*	
	Sig. (2-tailed)			,001	,004	,008	,000	,003	,003	,000	,404	,002	,004	,001	,003	,000	,000	,007	,000	
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	

	Sig. (2- taile d)	,0 0 1		,0 2 3	,1 6 4	,0 6 1	,0 0 0	,2 9 1	,0 6 2	,0 0 0	,7 7 8	,0 0 2	,0 1 3	,3 5 2	,0 1 3	,8 4 1	,0 0 0	,0 0 3	,0 0 0	
	N	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	
X0 3	Pear son Corr elati on Sig. (2- taile d)	,7 5 0	,3 4 1	,2 2 9	,8 8 8	,4 2 2	,3 2 6	,4 7 6	,3 7 5	,2 1 1	,1 3 7	,5 7 6	,2 3 4	,4 3 9	,2 6 2	,4 2 3	,3 0 0	,2 0 0	,2 9 6	
	N	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	
X0 4	Pear son Corr elati on Sig. (2- taile d)	,2 4 3	,2 1 4	,2 2 9	,2 4 3	,4 0 2	,2 3 9	,1 5 6	,2 9 6	,3 7 6	,1 0 7	,3 3 7	,3 1 4	,2 9 5	,2 9 8	,0 9 8	,1 2 8	,0 8 8	,1 2 8	,0 9 4
	N	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	

	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
X05	Pearson Correlation	,658*	,288*	,824	,213	,308	,500*	,535*	,317*	,351*	,155	,519*	,197	,388*	,315*	,364*	,289	,325*	
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,002	,102	,001	,001	,000	,003	,001	,308	,000	,201	,000	,003	,005	,007	,003	
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
X06	Pearson Correlation	,560*	,527*	,422*	,402*	,381	,386*	,337*	,433*	,318*	,185	,655*	,433*	,539*	,339*	,571*	,366*	,422*	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004	,007	,000	,003	,003	,006	,008	,200	,000	,003	,000	,002	,000	,001	,002	
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	

X07	Pearson Correlation	,417*	,1363	,3239	,2500*	,386*	1	,471*	,2116	,6526*	,2442	,4115*	,2215	,386*	,770*	,289	,212	,253
	Sig. (2-tailed)	,005	,291	,031	,108	,010		,001	,180	,003	,105	,001	,006	,001	,000	,007	,107	,009
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X08	Pearson Correlation	,359*	,283	,476*	,1556	,3370*	,471*	1	,332*	,3584*	,222	,424*	,221	,327	,343*	,401*	,659*	,44*
	Sig. (2-tailed)	,007	,062	,001	,301	,003	,001		,028	,009	,063	,004	,006	,003	,002	,007	,000	,001
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X09	Pearson Correlation	,416*	,575*	,375*	,2996	,3317*	,236	,3331	,352	,594*	,428*	,331*	,234	,241	,766*	,273	,460*	
	Sig. (2-tailed)	,006*	,005*	,005*	,067*	,003*	,006	,002*	,002*	,004*	,008*	,001*	,006	,003	,006*	,003	,000*	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44

	Sig. (2- taile d)	,0 0 5	,0 0 0	,0 1 2	,0 5 1	,0 3 6	,0 0 3	,1 5 8	,0 2 8		,0 1 9	,0 0 0	,0 2 8	,0 0 7	,1 6 5	,0 0 0	,0 7 2	,0 0 2	
	N	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	
X1 0	Pear son Corr elati on Sig. (2- taile d)	,1 1 8	- ,0 4	,2 1 1	,3 7 4*	,3 5 1*	,3 1 8*	,6 5 6*	,3 5 4*	,3 5 2*	1	,3 9 9*	,4 1 5*	,4 7 8*	,2 8 0	,6 7 5*	,2 2 2	,1 3 4	,0 0 6
	N	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	
X1 1	Pear son Corr elati on Sig. (2- taile d)	,0 8 7	,4 5 0*	,1 3 7	,1 0 7	,1 5 7	,1 8 5	,2 4 2	,2 8 2	,5 9 4*	,3 9 9*	1	,2 5 7	,1 9 1	,1 7 8	,3 0 2*	,5 7 5*	,0 8 5	,4 3 0*
	N	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	

	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
X1	Pearson	,5	,3	,5	,3	,5	,6	,4	,4	,4	,4	,2	,3	,3	,4	,2	,3		
2	Correlation	6*	7	6*	7	9*	5*	5*	4*	8*	5*	5	1	8	3*	5	3*	6	3
	Sig. (2-tailed)	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
X1	Pearson	,1	,1	,2	,3	,1	,4	,2	,2	,3	,4	,1	,3	,3	,3	,1	,2	,0	
3	Correlation	0	4	3	1	9	3*	1	7	3	7	9	8	1	4	7	8	6	5
	Sig. (2-tailed)	,5	,3	,1	,0	,2	,0	,1	,0	,0	,0	,2	,0	,0	,0	,2	,0	,7	
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

X1 4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,545*	,371*	,439*	,288*	,3819*	,386*	,327*	,246	,280	,218	,1978	,3937*	,341	,481*	,399*	,405*	,370*
X1 5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,271	,031	,262	,289	,3139*	,3790*	,343*	,216	,675*	,302*	,357*	,378*	,481*	1	,248	,282	,130
X1 6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,490*	,758*	,423*	,088	,364*	,2719	,4081*	,766*	,222	,575*	,453*	,184	,399*	,248	1	,368*	,738*

	Sig. (2- taile d)	,0 0 1	,0 0 0	,0 0 4	,5 7 0	,0 1 5	,0 0 0	,0 5 7	,0 0 7	,0 0 0	,1 4 8	,0 0 0	,0 0 2	,2 3 3	,0 0 7	,1 0 4	,0 1 4	,0 0 4	
	N	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	
X1 7	Pear son Corr elati on Sig. (2- taile d)	,2 4 9	,4 3 7*	,3 0 0*	,1 2 8	,2 3 8	,2 3 6*	,2 1 2	,6 5 9*	,2 7 3	,1 3 4	,0 8 5	,2 6 3	,2 6 5	,4 0 5*	,2 3 2	,3 6 8*	1 5*	,4 5 5*
	N	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	
X1 8	Pear son Corr elati on Sig. (2- taile d)	,3 1 1*	,7 6 4*	,2 9 6	,0 9 4	,3 2 5*	,4 5 2*	,2 5 3	,4 9 4*	,4 6 0*	,4 0 6	,4 3 0*	,3 3 6*	,0 5 6	,3 7 0*	,1 1 0	,7 3 8*	,4 5 5*	1 1
	N	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	



	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
X1	Pearson	,1	,4	,1	,2	,1	,2	,2	,3	,6	,1	,5	,2	,1	,1	,1	,5	,1	,6
9	Correlation	0	6	3	0	7	1	0	2	1	2	8	5	3	8	5	6	4	3
	on	8	0	6	9	9	6	2	3	1	8	6	0	9	0	9	9	9	3
	Sig. (2-tailed)	,4	,0	,3	,1	,2	,1	,1	,0	,0	,4	,0	,1	,3	,2	,3	,0	,3	,0
		8	0	7	7	4	5	9	3	0	0	0	0	6	4	0	0	3	0
		5	2	9	4	6	9	0	2	0	9	0	2	9	1	2	0	4	0
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
X2	Pearson	,2	,1	,3	,2	,3	,3	,4	,3	,0	,1	,0	,1	,3	,4	,4	,0	,2	,3
0	Correlation	1	6	2	3	5	1	2	5	1	9	8	9	9	9	8	8	9	1
	on	7	3	6	9	1	8	7	4	2	8	6	5	1	2	5	6	0	5
	Sig. (2-tailed)	,1	,2	,0	,1	,0	,0	,0	,0	,9	,1	,5	,2	,0	,0	,0	,5	,0	,0
		5	9	3	1	1	3	0	1	3	9	8	0	0	0	0	7	5	3
		6	1	1	8	9	6	4	9	7	8	1	5	9	1	1	8	7	7
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

X2 1	Pearson Correlation	,415*	,260	,407*	,0340*	,394*	,278	,184	,157	,018	- 0,071	,311*	,277	,324*	,185	,230	,222	,128
	Sig. (2-tailed)	,005	,008	,006	,006	,008	,007	,003	,009	,004	,006	,004	,006	,003	,003	,002	,003	,003
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X2 2	Pearson Correlation	,033	,387*	,104	,2067	,1163	,2196	,2273	,454*	,155	,571*	,141	,020	,006	,202	,422*	,114	,518*
	Sig. (2-tailed)	,906	,009	,051	,008	,034	,005	,002	,003	,001	,000	,003	,008	,007	,001	,002	,003	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X2 3	Pearson Correlation	,298*	,242	,320*	,3320*	,4035*	,428*	,291	,099	,240	,117	,267	,366	,238	,221	,025	,227	,129
	Sig. (2-tailed)	,008	,002	,008	,000	,000	,000	,001	,001	,000	,007	,007	,006	,008	,001	,005	,002	,004
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44

	Sig. (2- taile d)	,0 5 0	,1 1 4	,0 3 4	,0 3 0	,0 0 7	,0 0 3	,0 0 4	,0 5 6	,5 5 5	,1 1 7	,4 4 9	,0 8 0	,0 1 4	,1 2 0	,1 5 0	,8 7 0	,1 3 9	,2 0 6	
	N	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4
X2 4	Pear son Corr elati on Sig. (2- taile d)	,3 5 9*	,1 2 3	,4 0 7*	,1 4 7*	,4 1 7*	,3 7 0*	,4 1 0*	,4 6 0*	,2 8 0	,3 3 2*	,1 2 8	,5 2 0*	,1 5 1	,2 4 2	,3 4 9*	,2 4 5	,2 7 5	,2 6 5	,1 3 3
	N	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4
TO TA L	Pear son Corr elati on Sig. (2- taile d)	,6 2 1*	,6 7 0*	,6 3 1*	,4 4 8*	,6 3 0*	,7 3 6*	,6 0 5*	,6 4 0*	,6 9 0*	,4 8 3*	,5 2 4*	,7 0 5*	,4 7 3*	,6 0 7*	,5 3 9*	,7 4 3*	,5 2 1*	,6 6 8*	,6 6 8*
	N	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4	4 4

N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

**Correlations**

		X19	X20	X21	X22	X23	X24	TOTAL
X01	Pearson Correlation	,108	,217	,415**	,003	,298*	,359*	,621**
	Sig. (2-tailed)	,485	,156	,005	,986	,050	,017	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X02	Pearson Correlation	,460**	,163	,260	,387**	,242	,123	,670**
	Sig. (2-tailed)	,002	,291	,089	,009	,114	,426	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X03	Pearson Correlation	,136	,326*	,407**	,104	,320*	,407**	,631**
	Sig. (2-tailed)	,379	,031	,006	,501	,034	,006	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X04	Pearson Correlation	,209	,239	,046	,267	,328*	,147	,448**
	Sig. (2-tailed)	,174	,118	,766	,080	,030	,342	,002
	N	44	44	44	44	44	44	44
X05	Pearson Correlation	,179	,351*	,350*	,146	,400**	,417**	,630**
	Sig. (2-tailed)	,246	,019	,020	,343	,007	,005	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X06	Pearson Correlation	,216	,318*	,394**	,113	,435**	,377*	,736**
	Sig. (2-tailed)	,159	,036	,008	,466	,003	,012	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X07	Pearson Correlation	,202	,427**	,278	,296	,428**	,410**	,605**
	Sig. (2-tailed)	,190	,004	,067	,051	,004	,006	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44

X08	Pearson Correlation	,323*	,354*	,184	,273	,291	,460**	,640**
	Sig. (2-tailed)	,032	,019	,231	,072	,056	,002	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X09	Pearson Correlation	,611**	,012	,157	,454**	,091	,280	,690**
	Sig. (2-tailed)	,000	,937	,308	,002	,555	,066	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X10	Pearson Correlation	,128	,198	,018	,155	,240	,332*	,483**
	Sig. (2-tailed)	,409	,198	,909	,316	,117	,028	,001
	N	44	44	44	44	44	44	44
X11	Pearson Correlation	,586**	,086	-,071	,571**	,117	,128	,524**
	Sig. (2-tailed)	,000	,581	,647	,000	,449	,407	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X12	Pearson Correlation	,250	,195	,311*	,141	,267	,520**	,705**
	Sig. (2-tailed)	,102	,205	,040	,362	,080	,000	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X13	Pearson Correlation	,139	,391**	,277	,020	,367*	,151	,473**
	Sig. (2-tailed)	,369	,009	,069	,899	,014	,327	,001
	N	44	44	44	44	44	44	44
X14	Pearson Correlation	,180	,492**	,324*	,060	,238	,242	,607**
	Sig. (2-tailed)	,241	,001	,032	,700	,120	,114	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X15	Pearson Correlation	,159	,485**	,185	,222	,221	,349*	,539**
	Sig. (2-tailed)	,302	,001	,230	,147	,150	,020	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X16	Pearson Correlation	,569**	,086	,230	,422**	,025	,275	,743**
	Sig. (2-tailed)	,000	,578	,133	,004	,870	,071	,000

	N	44	44	44	44	44	44	44
X17	Pearson Correlation	,149	,290	,222	,141	,227	,265	,521**
	Sig. (2-tailed)	,334	,057	,148	,361	,139	,083	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X18	Pearson Correlation	,633**	,315*	,182	,518**	,194	,133	,668**
	Sig. (2-tailed)	,000	,037	,238	,000	,206	,391	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X19	Pearson Correlation	1	,349*	,337*	,683**	,094	,252	,605**
	Sig. (2-tailed)		,020	,025	,000	,544	,099	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X20	Pearson Correlation	,349*	1	,474**	,226	,428**	,177	,500**
	Sig. (2-tailed)	,020		,001	,141	,004	,251	,001
	N	44	44	44	44	44	44	44
X21	Pearson Correlation	,337*	,474**	1	,043	,453**	,574**	,497**
	Sig. (2-tailed)	,025	,001		,781	,002	,000	,001
	N	44	44	44	44	44	44	44
X22	Pearson Correlation	,683**	,226	,043	1	,154	,244	,500**
	Sig. (2-tailed)	,000	,141	,781		,319	,111	,001
	N	44	44	44	44	44	44	44
X23	Pearson Correlation	,094	,428**	,453**	,154	1	,221	,476**
	Sig. (2-tailed)	,544	,004	,002	,319		,150	,001
	N	44	44	44	44	44	44	44
X24	Pearson Correlation	,252	,177	,574**	,244	,221	1	,550**
	Sig. (2-tailed)	,099	,251	,000	,111	,150		,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
<b>TOTAL</b>	Pearson Correlation	,605**	,500**	,497**	,500**	,476**	,550**	1

Sig. (2-tailed)	,000	,001	,001	,001	,001	,000	
N	44	44	44	44	44	44	44

Lampiran. 11

Hasil Uji Validitas Skala B

		Correlations																
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17
Y01	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N		,422**	,279	,331*	,320*	,451**	,199	,279	,544**	,360*	,485**	,592**	,291	,131	,228	,340*	,296
			,004	,070	,028	,034	,002	,196	,067	,000	,016	,001	,000	,055	,402	,137	,024	,051
		44	43	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	43	44	44	44
Y02	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,422**		,470**	,194	,447**	,295	,015	,441**	,430**	,432**	,541**	,278	,171	,037	,103	,532**	,381*
				,070	,194	,047	,295	,015	,441**	,430**	,432**	,541**	,278	,171	,037	,103	,532**	,381*
		44	43	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	43	44	44	44



	Sig. (2- tailed ) N	,0 0 4 4	,0 01 43	,2 06 44	,0 02 44	,0 52 44	,9 23 44	,0 03 44	,0 04 44	,0 03 44	,0 00 44	,0 67 44	,2 68 44	,8 1 2 4	,5 06 44	,0 00 44	,0 11 44
Y0 3	Pear son Corr elatio n Sig. (2- tailed ) N	,2 7 9 4	,4 70 ** 43	,1 95 43	,1 97 43	,1 35 43	,2 71 43	,4 63 ** 43	,3 47 . 43	,1 78 43	,6 63 ** 43	,3 43 * 43	,1 71 43	,2 2 0 4	,2 27 43	,1 10 43	,4 05 ** 43
Y0 4	Pear son Corr elatio n Sig. (2- tailed ) N	,3 3 1 4	,1 94 95 43	,1 1 43	,4 15 ** 43	,6 78 ** 43	,2 42 43	,3 33 . 43	,3 67 . 43	,4 52 ** 43	,2 75 43	,7 30 ** 43	,2 95 43	,1 7 5 4	,0 88 43	,0 85 43	,3 02 * 43

	N	44	43	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y05	Pearson Correlation	,32	,47	,197	,415	,41	,471	,201	,181	,392	,379	,250	,350	,200	,226	,266	,365	,660
	Sig. (2-tailed)	,034	,002	,205	,005	,001	,190	,240	,008	,011	,101	,020	,194	,194	,146	,081	,015	,000
	N	44	43	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y06	Pearson Correlation	,45	,295	,135	,678	,471	,184	,204	,340	,427	,282	,732	,101	,202	,202	,122	,343	
	Sig. (2-tailed)	,002	,052	,388	,000	,001	,231	,184	,024	,004	,064	,000	,513	,194	,188	,428	,023	
	N	44	43	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44

Y07	Pearson	,19	,015	,271	,242	,201	,184	1	,271	,290	,248	,244	,330	,641	,240	,191	,192	,324
	Correlation												*	**	0			*
	Sig. (2-tailed)	,196	,923	,079	,114	,190	,231		,075	,056	,105	,111	,029	,000	,121	,214	,213	,032
	N	44	44	43	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	43	44	44	44
Y08	Pearson	,27	,441	,463	,333	,181	,204	,271	,399	,366	,576	,328	,369	,02	,125	,225	,311	
	Correlation	**	**	*	*	*	*	*	**	*	**	*	*	7	25	25	*	
	Sig. (2-tailed)	,067	,003	,002	,027	,140	,184	,075	,007	,015	,000	,030	,014	,863	,418	,143	,040	
	N	44	44	43	44	44	44	44	44	44	44	44	44	43	44	44	44	
Y09	Pearson	,54	,430	,347	,367	,392	,340	,290	,399	,531	,475	,381	,509	,27	,385	,422	,594	
	Correlation	**	**	*	*	*	*	**	**	**	**	*	**	9	**	**	**	

	Sig. (2-tailed)	,0004	,0023	,0014	,0008	,0024	,0056	,0007	,0000	,0001	,0011	,0000	,0070	,0010	,0004	,0000
	N	44	43	44	44	44	44	44	44	44	44	44	43	44	44	44
Y10	Pearson Correlation	,360*	,432**	,15178	,452**	,379*	,427**	,248	,366*	,531**	,459**	,487**	,321*	,1446	,659**	,316*
	Sig. (2-tailed)	,016	,003	,253	,002	,011	,004	,105	,015	,000	,002	,001	,034	,359	,108	,000
	N	44	43	44	44	44	44	44	44	44	44	44	43	44	44	44
Y11	Pearson Correlation	,485**	,541**	,663**	,275	,250	,282	,244	,576**	,475**	,459**	,423**	,175	,306*	,165	,338*
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,071	,101	,064	,111	,000	,001	,002	,004	,255	,046	,283	,025

	N	44	43	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y1	Pearson	,59	,343	,730	,350	,732	,330	,328	,381	,487	,423	1	,267	,263	,213	,126	,246	
2	Correlation	2**	*	**	*	**	*	*	*	**	**							
	Sig. (2-tailed)	,000	,024	,000	,020	,000	,029	,030	,011	,001	,004		,080	,089	,165	,416	,107	
	N	44	43	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	
Y1	Pearson	,29	,171	,171	,295	,200	,101	,641	,369	,509	,321	,175	,267	,106	,122	,341	,339	
3	Correlation	1					**	*	**	*	*				*	*		
	Sig. (2-tailed)	,555	,273	,273	,052	,194	,513	,000	,014	,000	,034	,255	,080	,501	,431	,024	,024	
	N	44	43	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	

Y1 4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,131	,037	,220	,175	,226	,202	,240	,027	,279	,143	,306*	,263	,106	1	,056	,027	,347*
Y1 5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,228	,103	,227	,088	,266	,291	,125	,385**	,246	,165	,213	,122	,056	1	,222	,460**	
Y1 6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,340*	,532**	,110	,085	,365*	,122	,192	,225	,422**	,659**	,338*	,126	,341*	,027	,222	1	,294

	Sig. (2-tailed)	,024	,081	,0584	,01544	,02844	,021344	,014344	,00044	,00044	,02544	,041644	,02444	,08634	,014744	,05344	
Y17	Pearson Correlation	,296	,381	,405	,360	,343	,324	,311	,3594	,3316	,3368	,246	,339	,347	,460	,294	
	Sig. (2-tailed)	,051	,007	,0046	,000	,023	,032	,040	,000	,037	,014	,007	,024	,023	,002	,053	
	N	44	43	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	43	44	44	
Y18	Pearson Correlation	,145	,325	,337	,449	,515	,391	,185	,214	,567	,372	,472	,225	,239	,473	,404	,608
	Sig. (2-tailed)	,347	,033	,003	,000	,000	,009	,0230	,061	,000	,014	,001	,043	,122	,001	,006	,000

	N	44	43	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y1	Pearson	,361	,337	,026	,422	,140	,027	,045	,368	,314	,223	,215	,084	,021	,427	,503	,459	
	Correlation																	
	Sig. (2-tailed)	,010	,027	,869	,004	,364	,862	,770	,014	,038	,146	,160	,586	,894	,004	,001	,002	
	N	44	43	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	
Y2	Pearson	,14	,381	,437	,362	,165	,054	,202	,100	,375	,394	,109	,005	,136	,097	,267	,337	
	Correlation																	
	Sig. (2-tailed)	,334	,001	,814	,016	,284	,726	,188	,520	,012	,008	,480	,974	,384	,533	,080	,025	
	N	44	43	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	



Y2	Pearson	,62	,493	,339	,224	,717	,389	,341	,292	,690	,538	,508	,361	,351	,27	,528	,582	,660
	Correlation	0**	**	*		**	**	*		**	**	**	*	*	5	**	**	**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,026	,144	,000	,009	,024	,054	,000	,000	,000	,016	,019	,075	,000	,000	,000
	N	44	44	43	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	43	44	44	44
Y2	Pearson	,54	,049	,309	,329	,112	,314	,356	,311	,379	,116	,405	,444	,347	,38	,136	,023	,263
	Correlation	9**		*	*		*	*	*	*	**	**	*	*	0*	36	23	63
	Sig. (2-tailed)	,000	,752	,044	,029	,471	,038	,018	,040	,011	,455	,006	,003	,021	,012	,379	,885	,085
	N	44	44	43	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	43	44	44	44
Y2	Pearson	,107	,233	,296	,202	,278	,366	,346	,030	,269	,500	,279	,311	,226	,211	,198	,382	,366
	Correlation	7	33	96	02	78	*	*	30	69	**	79	*	26	11	98	*	*

Sig. (2-tailed)	,490	,129	,054	,188	,068	,015	,021	,848	,078	,001	,066	,040	,140	,175	,198	,011	,015
N	44	44	43	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	43	44	44	44
TO Pearson Correlation	,595**	,483**	,617**	,518**	,422**	,502**	,516**	,490**	,669**	,713**	,706**	,655**	,479**	,342*	,470**	,527**	,606**
Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,004	,001	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,001	,034	,001	,000	,000
N	44	44	43	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	43	44	44	44

**Correlations**

		Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	TOTAL
Y01	Pearson Correlation	,145	,361*	,149	,620**	,549**	,107	,595**
	Sig. (2-tailed)	,347	,016	,334	,000	,000	,490	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
Y02	Pearson Correlation	,358*	,385**	,326*	,493**	,049	,233	,483**
	Sig. (2-tailed)	,017	,010	,031	,001	,752	,129	,001
	N	44	44	44	44	44	44	44
Y03	Pearson Correlation	,325*	,337*	,481**	,339*	,309*	,296	,617**

	Sig. (2-tailed)	,033	,027	,001	,026	,044	,054	,000
	N	43	43	43	43	43	43	43
Y04	Pearson Correlation	,437**	,026	,037	,224	,329*	,202	,518**
	Sig. (2-tailed)	,003	,869	,814	,144	,029	,188	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
Y05	Pearson Correlation	,649**	,422**	,362*	,717**	,112	,278	,422**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,016	,000	,471	,068	,004
	N	44	44	44	44	44	44	44
Y06	Pearson Correlation	,515**	,140	,165	,389**	,314*	,366*	,502**
	Sig. (2-tailed)	,000	,364	,284	,009	,038	,015	,001
	N	44	44	44	44	44	44	44
Y07	Pearson Correlation	,391**	,027	,054	,341*	,356*	,346*	,516**
	Sig. (2-tailed)	,009	,862	,726	,024	,018	,021	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
Y08	Pearson Correlation	,185	,045	,202	,292	,311*	,030	,490**
	Sig. (2-tailed)	,230	,770	,188	,054	,040	,848	,001
	N	44	44	44	44	44	44	44
Y09	Pearson Correlation	,285	,368*	,100	,690**	,379*	,269	,669**
	Sig. (2-tailed)	,061	,014	,520	,000	,011	,078	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
Y10	Pearson Correlation	,514**	,314*	,375*	,538**	,116	,500**	,713**
	Sig. (2-tailed)	,000	,038	,012	,000	,455	,001	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
Y11	Pearson Correlation	,367*	,223	,394**	,508**	,405**	,279	,706**
	Sig. (2-tailed)	,014	,146	,008	,000	,006	,066	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44

Y12	Pearson Correlation	,472**	,215	,109	,361*	,444**	,311*	,655**
	Sig. (2-tailed)	,001	,160	,480	,016	,003	,040	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
Y13	Pearson Correlation	,225	,084	-,005	,351*	,347*	,226	,479**
	Sig. (2-tailed)	,143	,586	,974	,019	,021	,140	,001
	N	44	44	44	44	44	44	44
Y14	Pearson Correlation	,239	-,021	,136	,275	,380*	,211	,324*
	Sig. (2-tailed)	,122	,894	,384	,075	,012	,175	,034
	N	43	43	43	43	43	43	43
Y15	Pearson Correlation	,473**	,427**	,097	,528**	,136	,198	,470**
	Sig. (2-tailed)	,001	,004	,533	,000	,379	,198	,001
	N	44	44	44	44	44	44	44
Y16	Pearson Correlation	,404**	,503**	,267	,582**	,023	,382*	,527**
	Sig. (2-tailed)	,006	,001	,080	,000	,885	,011	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
Y17	Pearson Correlation	,608**	,459**	,337*	,660**	,263	,366*	,606**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,025	,000	,085	,015	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
Y18	Pearson Correlation	1	,523**	,380*	,520**	,121	,645**	,666**
	Sig. (2-tailed)		,000	,011	,000	,432	,000	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
Y19	Pearson Correlation	,523**	1	,400**	,533**	,126	,429**	,488**
	Sig. (2-tailed)	,000		,007	,000	,416	,004	,001
	N	44	44	44	44	44	44	44
Y20	Pearson Correlation	,380*	,400**	1	,346*	-,095	,338*	,443**
	Sig. (2-tailed)	,011	,007		,021	,542	,025	,003

	N	44	44	44	44	44	44	44
Y21	Pearson Correlation	,520**	,533**	,346*	1	,314*	,307*	,688**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,021		,038	,043	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
Y22	Pearson Correlation	,121	,126	-,095	,314*	1	,198	,461**
	Sig. (2-tailed)	,432	,416	,542	,038		,197	,002
	N	44	44	44	44	44	44	44
Y23	Pearson Correlation	,645**	,429**	,338*	,307*	,198	1	,563**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,025	,043	,197		,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
TOTAL	Pearson Correlation	,666**	,488**	,443**	,688**	,461**	,563**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,003	,000	,002	,000	
	N	44	44	44	44	44	44	44

Lampiran. 12

Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,24860153
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,064
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,166 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran. 13

Hasil Uji Linearitas dan Hipotesis

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Psychological Well Being * Komunikasi Interpersonal	Between Groups	(Combined)	2846,219	20	142,311	4,389	,000
		Linearity	1912,973	1	1912,973	59,004	,000
		Deviation from Linearity	933,245	19	49,118	1,515	,170
	Within Groups		745,690	23	32,421		
Total			3591,909	43			

**Correlations**

		Komunikasi Interpersonal	Psychological Well Being
Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	1	,730**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	44	44
Psychological Well Being	Pearson Correlation	,730**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	44	44

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Malisa Putri Intan Sari
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 01 Agustus 1998
3. Alamat Rumah : Sendangkidul Rt 02 Rw 02, Desa Sendang Kulon, Kecamatan. Kangkung, Kabupaten. Kendal. Jawa Tengah
4. No. HP : 083838747088
5. E-mail : [malisaputriintansari1@gmail.com](mailto:malisaputriintansari1@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Sendang Kulon : (2002-2004)
2. SD Negeri 3 Sendang Kulon : (2004-2010)
3. SMP Negeri 2 Weleri : (2010-2013)
4. SMA Negeri 1 Weleri : (2013-2016)
5. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 15 Juni 2023

Penulis



Malisa Putri Intan Sari

NIM. 1607016045